



**PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR (USD/IDR), TINGKAT SUKU BUNGA  
ACUAN BANK INDONESIA 7-DAYS REPO RATE (BI-7DRR), INDEKS NIKKEI  
225 DAN HARGA MINYAK DUNIA (WTI/ WEST TEXAS INTERMEDIATE)  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA PERIODE 2011-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Raden Maulida Mahardini

0211 15 511

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2019**

## ABSTRAK

RADEN MAULIDA MAHARDINI. 021115511. Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017. Dibawah bimbingan ARIEF TRI HARDIYANTO dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (Bi-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Nilai Tukar USD/IDR (X2), BI 7-DRR (X3), Indeks Nikkei 225 (X4) dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) (X5) dan variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil seluruh data *time series* meliputi Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (Bi-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017. Jumlah sampel penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu diperoleh sebanyak 84 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan E-Views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,832874 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 83,2874%. Sedangkan sisanya 16,7126% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR) dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (Bi-7DRR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), variabel Kurs Dollar (USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI-7DRR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham dan Harga Minyak Dunia (WTI) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci** : BI 7-DRR, Inflasi, Nilai Tukar USD/IDR, IHSG, Indeks Nikkei 225, WTI

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR (USD/IDR), TINGKAT SUKU BUNGA  
ACUAN BANK INDONESIA 7-DAYS REPO RATE (BI-7DRR), INDEKS NIKKEI  
225 DAN HARGA MINYAK DUNIA (WTI/ WEST TEXAS INTERMEDIATE)  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA PERIODE 2011-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE., M.M)

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR (USD/IDR), TINGKAT SUKU BUNGA  
ACUAN BANK INDONESIA 7-DAYS REPO RATE (BI-7DRR), INDEKS NIKKEI  
225 DAN HARGA MINYAK DUNIA (WTI/ WEST TEXAS INTERMEDIATE)  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA PERIODE 2011-2017**

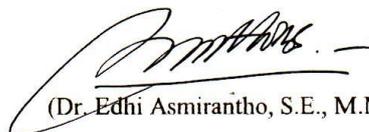
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Kamis Tanggal : 25 / April / 2019

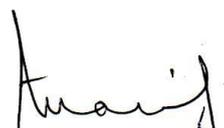
Raden Maulida Mahardini  
021115511

Menyetujui,

Ketua Sidang,

  
(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing

  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing

  
(Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M)

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya Ilmiah, penyusunan laporan atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR (USD/IDR), TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA *7-DAYS REPO RATE* (BI-7DRR), INDEKS NIKKEI 225 DAN HARGA MINYAK DUNIA (WTI/ *WEST TEXAS INTERMEDIATE*) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2011-2017.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Melalui penulisan ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang tua saya yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully, SE., M.M. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Yudhia Mulya, SE., M.M. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. Selaku Ketua Sidang Skripsi, penguji kompre mata kuliah sumber daya manusia yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan untuk skripsi saya agar menjadi lebih baik.
8. Bapak Dr. Chaidir, S.E., M.M. Selaku penguji sidang kompre mata kuliah manajemen pemasaran serta Bapak Doni Wihartika, S.Pi., MM selaku penguji siding kompre mata kuliah manajemen operasi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan untuk skripsi saya agar menjadi lebih baik.
9. Dosen – Dosen Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi.
10. Seluruh Staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.

11. Kepada kakak saya Raden Intan Iswarini yang telah memberikan doa dan dukungan.
12. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat (Anasthasia, Ajeng, Faradila, Refina, Ayas dan Shelwa) yang setia menemani, membantu dan mendukung penulis untuk membuat skripsi ini dari awal sampai selesai.
13. Teman-teman satu perjuangan kelas M Manajemen angkatan 2015, serta teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dalam melewati suka duka dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat, keberkahan dan kebaikan kepada kita semua.
14. Seluruh angkatan 2015 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Segala masukan, baik kritik maupun saran, penulis harapkan demi penyempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata, semoga apa yang disajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, April 2019

Raden Maulida Mahardini

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	10
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	10
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 Ekonomi Makro.....	15
2.2.3 Inflasi.....	16
2.2.4 Nilai Tukar.....	17
2.2.5 Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR.....	18
2.2.6 Indeks Nikkei 225.....	19
2.2.7 Harga Minyak Dunia.....	19
2.3 Indeks Harga Saham.....	20
2.3.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	22
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian.....	23
2.4.1 Penelitian Sebelumnya.....	23
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.5 Konstelasi Penelitian.....	29
2.6 Hipotesis Penelitian.....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	31
3.2.1	Objek Penelitian.....	31
3.2.2	Unit Analisis .....	31
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
3.3.1	Jenis Data Penelitian .....	31
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	32
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	32
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	33
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	34
3.7.1	Uji Asumsi Klasik Regresi.....	34
3.7.1.1	Uji Normalitas.....	35
3.7.1.2	Uji Multikolinieritas .....	35
3.7.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.7.1.4	Uji Autokorelasi.....	36
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
3.7.2.1	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	37
3.7.2.2	<i>Adjusted R Square</i> .....	37
3.7.2.3	<i>Standar Error of The Estimate</i> .....	37
3.7.3	Pengujian Hipotesis .....	37
3.7.3.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) ...	37
3.7.3.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	39
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1.1	Inflasi .....	39
4.1.1.2	Nilai Tukar USD/IDR.....	41
4.1.1.3	Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR .....	42
4.1.1.4	Indeks Nikkei 225 .....	43
4.1.1.5	Harga Minyak Dunia .....	44
4.1.1.6	Indeks Harga Saham Gabungan.....	44
4.1.2	Deskriptif Statistik Objek Penelitian .....	45
4.2	Analisis Data.....	48
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	48
4.2.1.2	Uji Multikolinieritas .....	48
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.2.1.4	Uji Autokorelasi .....	50

4.2.2	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	51
4.3	Pembahasan .....	53
4.3.1	Pembahasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	53
4.3.2	Pembahasan Uji F .....	54
4.3.3	Pembahasan Uji T .....	54
4.4	Interpretasi Hasil.....	56
4.4.1	Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	56
4.4.2	Pengaruh Nilai Tukar Usd/Idr Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	56
4.4.3	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	56
4.4.4	Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	56
4.4.5	Pengaruh Harga Minyak Dunia (WTI / <i>West Texas Intermediate</i> ) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	57
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	58
5.2	Saran .....	59
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1.1 Data Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	4
Tabel 1.2 Data Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	5
Tabel 1.3 Data Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	6
Tabel 1.4 Data Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	7
Tabel 1.5 Data Harga Minyak WTI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ..	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	23
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Table 4.1 Deskriptif Statistik Objek Penelitian.....	46
Table 4.2 Uji Multikolinearitas .....	49
Table 4.3 Uji Breusch-Pagan-Godfrey.....	49
Table 4.4 Uji Durbin Watson .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51

**DAFTAR GAMBAR**

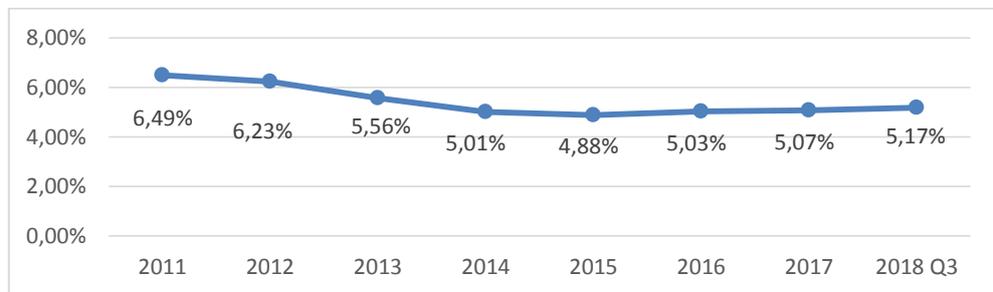
	<b>Hal</b>
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-Tahun 2018 kuartal III .....	1
Gambar 1.2 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan .....	3
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Pergerakan Tingkat Inflasi Periode 2011-2017 .....	40
Gambar 4.2 Pergerakan Kurs Dollar USD/IDR Periode 2011-2017 .....	41
Gambar 4.3 Pergerakan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR Periode 2011-2017 .....	42
Gambar 4.4 Pergerakan Indeks Nikkei 225 Periode 2011-2017 .....	43
Gambar 4.5 Pergerakan Harga Minyak Dunia WTI Periode 2011-2017 .....	44
Gambar 4.6 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2011-2017 ....	45
Gambar 4.7 Uji Normalitas .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur perkembangan kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Analisis terkait pertumbuhan ekonomi ini penting dilakukan sebagai dasar dalam memformulasikan arah kebijakan ekonomi makro serta target pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas melalui bauran kebijakan pemerintah baik dari sisi fiskal maupun moneter sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2018 kuartal III sebesar 5,17% meskipun jauh dari perkiraan Bank Indonesia (BI) yang menargetkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5,5% di tahun 2018 akan tetapi angka 5,17% ini tetap lebih baik dari tahun 2017 yang tercatat 5,07%. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas, dari sisi domestik kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat yang stabil dan tantangan risiko kenaikan suku bunga ([investsi.kontan.co.id](http://investsi.kontan.co.id)).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-Tahun 2018 kuartal III (dalam persen)

Salah satu pendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan adalah estimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih tinggi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan barometer yang menunjukkan naik turunnya harga saham secara gabungan di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara bursa efek jakarta dan bursa efek Surabaya, adapun pengertiannya dalam Undang-undang tentang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 4

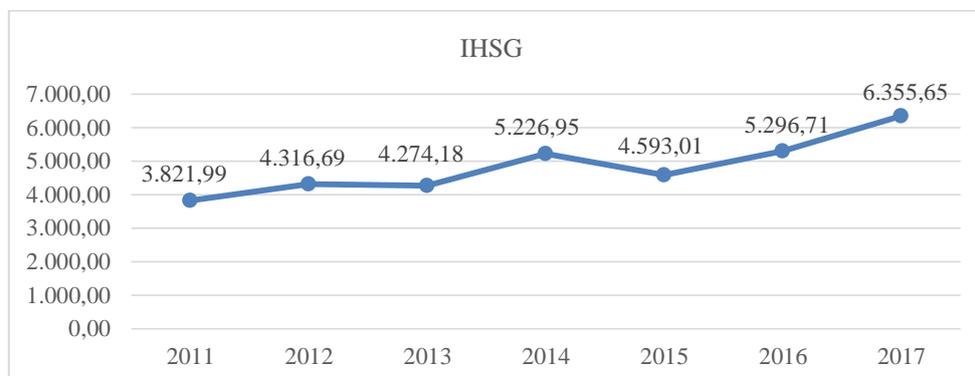
menyatakan bahwa Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek. Pasar modal dijadikan salah satu tumpuan bagi keadaan finansial di Indonesia dan menjadi sarana pendanaan bagi pemerintah dalam menghadapi kondisi perekonomian global yang terjadi selain itu pasar modal berperan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian pada suatu negara (Tandelilin 2010: 9).

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dalam menunjang kegiatan bisnisnya selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pergerakan harga saham, baik melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu informasi yang disampaikan adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Mengukur kenaikan atau penurunan dari IHSG dalam suatu negara dilakukan dengan memperhatikan variabel makroekonomi yang memiliki kecenderungan dalam mempengaruhi kondisi pasar modal secara langsung dan merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa. Perubahan-perubahan pada tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar akan langsung direspon oleh pasar modal sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan resiko dalam investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) optimistis pembiayaan melalui pasar modal masih akan besar di tahun 2018. Karena itu, pada Indeks Harga Saham Gabungan, OJK memprediksikan akan ada kenaikan sekitar 25%. Adapun di tahun 2017 IHSG naik 19,99% dibanding tahun 2016. Indeks Harga Saham Gabungan ditutup di level 6.355 pada tahun 2017, jika sesuai perhitungan OJK, Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2018 akan bertengger di level 7.626 ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Akan tetapi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh sebesar 8,75% sepanjang paruh pertama tahun 2018. Jika dibandingkan dengan bursa saham lainnya di kawasan Asia, pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu yang terparah: indeks Shanghai anjlok 13,9%, indeks SET (Thailand) anjlok 9,02%, indeks KLCI (Malaysia) turun 5,86%, indeks Kospin turun 5,73%, indeks Strait Times turun 3,94%, indeks Hang Seng turun 2,22%, dan indeks Nikkei turun 2,02%. Faktor eksternal dan domestik menekan laju Indeks Harga Saham Gabungan sepanjang 6 bulan pertama tahun ini. Dari sisi eksternal, persepsi mengenai kenaikan suku bunga acuan yang lebih agresif oleh the Federal Reserve selaku bank sentral Amerika Serikat (AS) membuat pelaku pasar melepas instrumen berisiko seperti saham ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Berikut adalah grafik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia periode 2011-2017 berdasarkan harga penutup tahunan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.



Sumber: [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

Gambar 1.2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2011-2017 (dalam Juta)

Berdasarkan gambar 1.1 data diatas menunjukkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2011-2017 data ini diambil berdasarkan *closing price* tiap tahunnya, grafik tersebut menunjukkan angka yang secara rata-rata mengalami kenaikan, tetapi terdapat penurunan poin pada tahun 2015. Menurut Tandelilin (2010) salah satu lingkungan yang mempengaruhi kegiatan perusahaan adalah lingkungan ekonomi makro di masa mendatang sehingga keputusan investasi yang diambil menguntungkan. Selain itu Pergerakan harga saham seperti IHSG disinyalir tidak terlepas dari pengaruh variabel makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan produksi industri, inflasi, tingkat bunga, kurs rupiah, pengangguran dan defisit anggaran. Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti laju inflasi yang tinggi, fluktuasi nilai tukar yang tinggi dan suku bunga acuan Bank Indonesia tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja perusahaan menurun, maka harga saham akan menurun, hal ini berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan yang berfluktuasi dari tahun 2011 sampai 2017 sebagian besar dipengaruhi oleh ekonomi negara lain. Seperti gejolak ketidakpastian kenaikan suku bunga The Fed, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan pelemahan harga komoditas dunia (jurusuan.com).

Ekonomi dunia telah saling berhubungan melalui perdagangan dan investasi, sehingga informasi tentang kondisi fundamental ekonomi suatu

negara akan berdampak ke negara lain (Riantani dan Tambunan, 2013). Indeks harga saham global yang diperkirakan akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia adalah Indeks pasar modal Jepang yaitu Nikkei 225. Indeks harga saham ini dianggap mampu mewakili negara maju dan dapat mewakili kekuatan ekonomi dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia (Andiyasa et al., 2014). Selain itu, faktor eksternal lain seperti pergerakan harga minyak, potensi perang dagang Amerika dan Tiongkok, serta kondisi geopolitik internasional di Timur Tengah dan Semenanjung Korea (Sri Mulyani, Pidato Menteri Keuangan RI, 18 Mei 2018).

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah inflasi, kurs dollar terhadap rupiah, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), indeks Nikkei 225 dan harga minyak dunia (*WTI/West Texas Intermediate*). Perubahan faktor ekonomi makro tersebut tidak akan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor ekonomi makro itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel ekonomi makro (Mohamad Samsul, 2006).

Natsir (2014) menyatakan bahwa Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan faktor produksi naik sehingga dapat menurunkan laba, hal ini berpengaruh terhadap investor menilai rendah (*Under Value*) pada saham. Yanuar (2013) dan Astuti et al. (2013) menemukan hasil semakin tinggi inflasi maka indeks harga saham akan turun, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dengan indeks harga saham.

Tabel 1.1 Data Tingkat Inflasi Terhadap IHSG  
Periode 2011-2017

Tahun	IHSG	$\Delta$ IHSG	Inflasi	$\Delta$ Inflasi
2011	3,821.99	-	3.79%	-
2012	4,316.69	494.7	4.30%	0.51%
2013	4,274.18	-42.51	8.38%	4.08%
2014	5,226.95	952.77	8.36%	-0.02%
2015	4,593.01	-633.94	3.35%	-5.01%
2016	5,296.71	703.7	3.02%	-0.33%
2017	6,355.65	1,058.94	3.61%	0.59%

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah kembali) (dalam persen)

Berdasarkan data tabel di atas pada inflasi mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga tahun 2013 sedangkan angka yang ditunjukkan oleh IHSG

berfluktuatif. Dapat dilihat, pada tahun 2015 IHSG turun menjadi sebesar -633.94 diikuti oleh penurunan inflasi sebesar -5,01% dan pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0.59% dan IHSG juga mengalami peningkatan menjadi 6355.65. Hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan teori inflasi menurut Samuelson (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan indeks harga saham gabungan.

Kurs adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Penelitian Amin dan Herawati (2012) dalam Kukuh Listriono dan Elva Nuraina menjelaskan jika saat nilai tukar Dollar atau Kurs Dollar terhadap Rupiah melemah, maka dapat diprediksikan menguat di masa yang akan datang dan alternatif investasi lain dirasa kurang menjanjikan. Hal ini menyebabkan investor cenderung akan menginvestasikan dananya dalam bentuk mata uang Dollar dengan harapan mendapatkan gain dari selisih Kurs. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada aktivitas pasar modal dan selanjutnya tentu akan berakibat pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kurs Dollar (USD/IRD) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (Mahmud & Agus, 2013; Amin & Herawati, 2012; Astuti et al., 2013). Indeks Harga Saham Gabungan akan naik jika Kurs Dollar turun dan sebaliknya jika Kurs Dollar naik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun.

Tabel 1.2 Data Kurs Dollar/IDR Terhadap IHSG  
Periode 2011-2017

Tahun	IHSG	$\Delta$ IHSG	Kurs	$\Delta$ Kurs
2011	3,821.99	-	8776.01	-
2012	4,316.69	494.70	9384.24	608.23
2013	4,274.18	-42.51	10459.09	1074.85
2014	5,226.95	952.77	11868.67	1409.58
2015	4,593.01	-633.94	13389.41	1520.74
2016	5,296.71	703.70	13308.33	-81.08
2017	6,355.65	1,058.94	13380.83	72.50

Sumber: *www.bi.go.id* (dalam Rupiah)

Berdasarkan data tabel diatas, didapat kurs berdasarkan nilai tengah tiap tahunnya. Pada tahun 2012, 2014 dan 2017 nilai tukar mengalami kenaikan menjadi 9380.39, 11878.30 dan 13384.13 yang diikuti oleh kenaikan IHSG sebesar 494.7 pada tahun 2012, 952.77 pada tahun 2014 dan 1058.94 pada tahun 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan akan naik jika Kurs Dollar turun dan sebaliknya jika Kurs Dollar naik Indeks Harga Saham Gabungan akan turun.

Menurut Nurwani (2016) Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi maka Bank

Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia untuk meredam kenaikan inflasi. Hal ini sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat menabung di bank. Akibatnya investasi khususnya dalam bentuk saham di pasar modal menjadi tidak menarik lagi dan investor akan mengalihkan dananya dari pasar modal ke tabungan. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke tabungan tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham gabungan.

Tabel 1.3 Data Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap IHSG Periode 2011-2017

Tahun	IHSG	$\Delta$ IHSG	Suku Bunga Acuan BI-7DRR	$\Delta$ BI-7DRR
2011	3,821.99	-	6.58%	-
2012	4,316.69	494.70	5.77%	-0.81%
2013	4,274.18	-42.51	6.48%	0.71%
2014	5,226.95	952.77	7.54%	1.06%
2015	4,593.01	-633.94	7.52%	-0.02%
2016	5,296.71	703.70	5.90%	-1.62%
2017	6,355.65	1,058.94	4.56%	-1.34%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (dalam persen)

Data tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) tahunan di atas adalah rata-rata dari suku bunga acuan yang diatur oleh Bank Indonesia (BI) setiap tahun. Terlihat bahwa pada tahun 2015 tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) yang mengalami penurunan sebesar -0.02% begitu pula IHSG ikut turun sebesar -633.94 poin. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara suku bunga acuan BI-7DRR dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham ikut turun dan hal ini menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Menurut Sunariyah (2011) sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekspor dan aliran investasi modal baik secara langsung atau melalui pasar modal. Pergerakan indeks di pasar modal di suatu negara dipengaruhi oleh indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan oleh arus perdagangan antar negara, adanya kebebasan arus informasi dan deregulasi regulasi pasar modal yang menyebabkan investor lebih mudah masuk di pasar modal dalam negara (Samsul, 2008). Sehingga

pergerakan indeks harga saham di pasar modal Indonesia bisa dipengaruhi oleh pasar Jepang.

Tabel 1.4 Data Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSG  
Periode 2011-2017

Tahun	IHSG	ΔIHSG	Nikkei 225	Δ Nikkei 225
2011	3,821.99	-	8455.35	-
2012	4,316.69	494.7	10395.18	1939.83
2013	4,274.18	-42.51	16291.31	5896.13
2014	5,226.95	952.77	17450.77	1159.46
2015	4,593.01	-633.94	19033.71	1582.94
2016	5,296.71	703.7	19114.37	80.66
2017	6,355.65	1,058.94	22764.94	3650.57

Sumber: [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) (dalam juta)

Berdasarkan data tabel diatas, pada tahun 2013 dan 2014 indeks Nikkei 225 mengalami peningkatan sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara indeks nikkei 225 dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Tabel 1.5 Data Harga Minyak Dunia WTI Terhadap IHSG  
Periode 2011-2017

Tahun	IHSG	ΔIHSG	WTI	ΔWTI
2011	3,821.99	-	833972.71	-
2012	4,316.69	494.70	882205.98	48233.27
2013	4,274.18	-42.51	1026046.2	143840.23
2014	5,226.95	952.77	1102149.3	76103.10
2015	4,593.01	-633.94	650581.83	-451567.47
2016	5,296.71	703.70	573796	-76785.83
2017	6,355.65	1,058.94	681422.16	107626.16

Sumber: [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) (dalam rupiah)

Kenaikan haraga minyak dunia dapat memicu kenaikan harga barang-barang produksi lainnya dan meningkatkan biaya produksi sehingga laba bersih perusahaan akan menurun. Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013 dan 2016 terdapat hubungan yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia (WTI) memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG (Handiani,2014).

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pengaruh atas permasalahan tersebut, tingkat inflasi, nilai tukar dollar, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate (BI-7DRR)*, Indeks Nikkei 225 dan harga minyak dunia (*WTI/ West Texas Intermediate*) serta adanya

ketidaksinambungan dengan teori, jurnal dan data yang dicantumkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ West Texas Intermediate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah

- 1) Diketahui bahwa Inflasi pada tahun 2015 mengalami penurunan namun pada tahun yang sama IHSG juga mengalami penurunan dan pada tahun 2017 inflasi menunjukkan peningkatan sedangkan IHSG pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Inflasi terhadap IHSG yang memiliki pengaruh negatif, jadi semakin tinggi Inflasi semakin rendah nilai IHSG.
- 2) Diketahui bahwa Nilai Tukar (USD/IDR) pada tahun 2012, 2014 dan 2017 mengalami pelemahan sedangkan IHSG pada tahun yang sama juga mengalami pelemahan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Nilai Tukar (USD/IDR) terhadap IHSG yang memiliki pengaruh negatif, jadi semakin rendah Nilai Tukar (USD/IDR) semakin tinggi nilai IHSG.
- 3) Diketahui bahwa pada tahun 2015 Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR mengalami penurunan sedangkan IHSG pada tahun yang sama juga mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR terhadap IHSG yang memiliki pengaruh negatif, jadi semakin rendah Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR semakin tinggi nilai IHSG.
- 4) Diketahui bahwa pada tahun 2013 dan 2014 Indeks Nikkei 225 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun yang sama Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG yang memiliki pengaruh positif, jadi semakin tinggi nilai Indeks Nikkei 225 semakin tinggi nilai IHSG.
- 5) Diketahui bahwa pada tahun 2013 dan 2016 terdapat hubungan yang tidak sesuai dengan teori yang Harga Minyak Dunia (WTI) terhadap IHSG yang memiliki pengaruh positif, jadi semakin tinggi Harga Minyak Dunia (WTI) semakin tinggi nilai IHSG.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
- 2) Bagaimana pengaruh Kurs Dollar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
- 3) Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
- 4) Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
- 5) Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?
- 6) Bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI) secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang kuat dan relevan untuk dijadikan sumber penelitian dan dapat diamati, dipelajari serta diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017”

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk membuktikan pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.
- 2) Untuk membuktikan pengaruh Nilai Tukar (USD/IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.
- 3) Untuk membuktikan pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.
- 4) Untuk membuktikan pengaruh variabel Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

- 5) Untuk membuktikan pengaruh variabel Harga Minyak Dunia (WTI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.
- 6) Untuk membuktikan pengaruh variabel pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitiann dan kesimpulan dari teori yang disimpulkan, maka diharapkan penelitian ini dapat memenuhi kegunaan-kegunaan, yaitu:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

- a) Bagi lembaga moneter seperti Bank Indonesia dan Pasar Modal, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menetapkan kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam halnya perekonomian negara.
- b) Bagi investor diharapkan agar dapat mempertimbangkan variabel ekonomi makro Indonesia dan faktor eksternal lainnya supaya dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi di bursa efek.

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap mendapat wawasan, pengetahuan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai mata kuliah manajemen keuangan. Selain itu juga penulis berharap mendapatkan suatu gambaran mengenai Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2011).

*“Financial Management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources”*

(Pandey, 2015).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016), menyatakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

*According to Eun and Resnick (2015), Financial Management is mainly concerned with how to optimally make various corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, capital structure, dividend policy and working capital management, with a view to achieving set of given corporate objectives.*

*According to Brigham and Houston (2014) “Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.*

Sedangkan menurut Riyanto (2013) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keuangan adalah subjek yang paling penting dalam bisnis dan manajemen berkaitan dengan pengelolaan dana secara efektif dan efisien atau manajemen keuangan merupakan studi tentang bagaimana membuat keputusan yang baik yang melibatkan uang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya divisi/unit/bagian keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Kesuksesan dalam menjalankan tugas tersebut merupakan hal yang diharapkan perusahaan dan merupakan prestasi bagi para manajer keuangan apabila dapat mencapainya. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tahu fungsinya. Menurut Sartono (2015) fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi:

1. Pengambilan keputusan investasi, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.
2. Pengambilan keputusan pembelanjaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal, modal yang akan digunakan, pengaruh keputusan pembelanjaan perusahaan terhadap nilai perusahaan serta bentuk insentif terbaik untuk meningkatkan prestasi manajemen.
3. Kebijakan dividen, menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa mendatang.

*According to Khan and Jain (2007), financial management function covers decision making in three inter-relevated areas, namely, investment including working capital management, financing manager are (1) performing financial analysis (2) making investment decisions and (3) making financing decisions.*

Menurut Utari, Ari dan Darsono (2014), manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Sudut Pandang Organisasi (*an organizational view*); fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.
- 2) Hubungan dengan Ilmu Ekonomi (*an organizational to economics*); fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum

- 3) Hubungan dengan Akuntansi (*relationship to accounting*); fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
- 4) Aktivitas-aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*). Kegiatan-kegiatan kunci Manajer Keuangan:
  - a. Menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*)
  - b. Membuat keputusan-keputusan investasi (*making investment decisions*)
  - c. Membuat keputusan-keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam hal perbaikan kualitas secara terus menerus.

*According to Gitman (2012) The managerial finance function can be broadly described by considering its role within the organisation, its relationship to economics and accounting, and the primary activities of the financial manager.*

Sedangkan menurut Kamaludin dan Rini (2012), dua fungsi pokok perhatian manajer keuangan yang menjadi fokus utama, yaitu; (1) mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan, dan (2) pengalokasian dana secara efisien penting sekali untuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang amat penting untuk berjalannya operasi suatu perusahaan, menganalisis masalah yang melibatkan komponen moneter dan membuat keputusan yang baik tentang masalah-masalah yang melibatkan komponen moneter.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Kasmir (2009) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus

menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:

- Maksimalisasi profit;
  - Minimal risk;
  - *Maintain control*; dan
  - *Achieve flexibility (careful management of fund and activities)*.
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola asset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012), tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham. Untuk mewujudkan hal itu maka para manajer keuangan mesti menjalankan keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi.

Menurut Sartono (2015) tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Menurut Utari, Purwanti dan Darsono (2014) tujuan manajer keuangan antara lain adalah:

1. Memaksimalkan laba (*mazimize profit*)
2. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*maximizing shareholder wealth*)
3. Menjaga kekayaan pihak-pihak yang berkepentingan (*preserving stakeholders wealth*)

*The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximizing profit profit is that it failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost ampossible basic of accurately measuring the key variabel in this case namely profit* (Block and Hirt, 2009)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau pemegang saham jika tujuan perusahaan tercapai dengan baik, maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

## 2.2 Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregatif (keseluruhan).

Masalah ekonomi makro dibagi dalam dua kategori, yaitu (1) masalah jangka pendek / masalah stabilisasi yang menyangkut inflasi, pengangguran dan ketimpangan neraca dan (2) masalah jangka panjang / masalah pertumbuhan. Hal ini dikaitkan agar perekonomian tetap serasi antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi dan ketersediaan dana investasi.

Menurut Muchtolifah (2010) ekonomi makro merupakan pengetahuan ekonomi yang mempelajari sel – sel ekonomi secara keseluruhan, seperti pendapatan Nasional, Produksi Nasional, Investasi Nasional. Adapun Pelaku – Pelaku Ekonomi yaitu Konsumen, Produsen, Pemerintah, Swasta (Negara-Negara Lain).

Menurut Iskandar (2008) diantara variabel-variabel yang dimaksud mempengaruhi variabel makro ekonomi adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah maupun swasta), tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, inflasi, tingkat bunga, kesempatan kerja, neraca pembayaran (export dan import) dan lain-lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sahu (2015) yang menyatakan bahwa *“A wide range of macroeconomic indicators; namely, inflation, interest rates, money supply, industrial production index, gross domestic product, crude oil price, gold price, silver price, exchange rate, foreign exchange reserve, balance of payment, foreign direct investment, foreign institutional investment (FII), budget deficit, employment rate, foreign trade, international stock markets, small saving, RBI open market operation, and so on which can affect stock price.”*

Disaat kondisi makro ekonomi suatu negara positif maupun negatif, akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentunya telah diprediksi oleh investor yang kemudian akan mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Aksi jual beli investor menanggapi kondisi ini akan mengakibatkan pergerakan pada harga saham, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada indeks pasar modal di negara tersebut.

### 2.2.1 Inflasi

Menurut Suparmoko dan Eleonora (2016) inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga umum secara terus-menerus, bukan hanya kenaikan harga satu atau dua macam barang melainkan kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa secara terus-menerus.

Menurut Hasyim (2016) menyatakan bahwa “Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan”.

*“Inflation is an increase in the general price level of goods and services; it represents a reduction in a dollar’s purchasing power.”* (Fugitt and Shanton, 1999).

*According to Bodie, Kane and Marcus (2014) “Inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overheated” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity, which leads to upward pressure on prices”.*

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, akibatnya penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Laju inflasi merupakan fenomena ekonomi yang lazim terjadi pada suatu perekonomian (Yuliadi, 2008)

Menurut Nopirin (2011) inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan asalkan terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Menurut Murni (2009) jenis inflasi dilihat dari sumbernya atau penyebabnya dibagi menjadi :

1. *Demand Pull Inflation* terjadi kenaikan harga secara berkelanjutan disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat. Kenaikan harga barang jenis ini baik untuk produsen dan juga pergerakan ekonomi bergerak lebih cepat karena adanya daya beli masyarakat dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi bertambah.

2. *Cost Push Inflation* harga secara terus-menerus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penurunan tingkat penawaran agregat atau naiknya harga barang yang disebabkan oleh naiknya harga bahan baku dan minimnya ketersediaan barang, minimnya infrastruktur atau penurunan nilai mata uang terhadap mata uang lain. Inflasi jenis ini membebani produsen dan juga konsumen karena dengan bahan baku yang mahal, harga barang yang menjadi lebih mahal juga akan membebani daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat menurun, belanja berkurang, pertumbuhan ekonomi pun melambat. Hal ini dikarenakan komponen pertumbuhan ekonomi dikonstruksi dari belanja masyarakat ( *domestic consumption* )
3. *Imported Inflation* inflasi bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor dari negara yang mengalami kenaikan harga (inflasi), terutama barang yang diimpor tersebut mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan produksi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena moneter yaitu kecenderungan peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu secara terus-menerus yang disebabkan tidak sinkronnya pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

### 2.2.2 Nilai Tukar

Stabilitas mata uang merupakan persoalan yang penting untuk mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Hasanah dan Sunyoto (2013) nilai tukar merupakan patokan atau dasar pertukaran suatu satuan mata uang dalam hubungan ekonomi antarnegara atau yang melewati batas-batas suatu negara. Dalam kaidah tersebut harus tercakup kesepakatan mengenai harga produk dalam mata uang masing-masing negara sehingga diperlukan nilai tukar setiap nilai mata uang. Nilai tukar setiap mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut dengan kurs (*Foreign Exchange Rate*).

Menurut Yusgiantoro (2004) menyatakan bahwa “Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga mata uang (domestik) terhadap mata uang asing”.

*According to Keown, Martin, Petty and Scoot (2011) “exchange rate is the price of foreign currency stated in terms of the domestic or home currency”.*

*“An exchange rate is the price at which one currency exchanges for another currency in the foreign exchange markets” (Parkin, 2008)*

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah jumlah mata uang tertentu untuk dapat ditukar terhadap satu unit mata uang yang lain.

### **2.2.3 Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR)**

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman (Mishkin, 2008) sedangkan menurut Sunariyah (2011) tingkat suku bunga adalah tingkat keuntungan yang di dapat oleh investor atas investasi yang ditanamkan atau merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana investor tersebut.

Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berdasarkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/12/PBI/2016 yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate sebagai alat untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Pada kondisi inflasi Bank Indonesia akan mengeluarkan kebijakan uang ketat dengan menaikkan tingkat suku bunga. Sementara pada kondisi inflasi yang proporsional Bank Indonesia akan mendorong laju investasi dengan menurunkan tingkat suku bunga. Instrumen BI 7-day (Reverse) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

Tingkat suku bunga di suatu negara biasanya ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Bank Indonesia selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dalam hal ini Bank Indonesia berwenang menaikkan suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional.

Sahu (2015) menjelaskan bahwa *“Interest rate is one of the important macroeconomic variables that is directly related to economic growth. Generally, the interest rate is considered as the cost of capital, which means the price paid for the use of money for a period of time. The direction of interest rate movement is of primary importance to the stock market.”*

Suku bunga ini penting untuk dipertimbangkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang besar. Peredaran uang yang terlalu banyak di masyarakat akan mengakibatkan kecenderungan membelanjakan uangnya, yang bisa berdampak pada kenaikan harga barang-barang dan hal ini bisa memicu inflasi. Apabila menaikkan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR) tentu berdampak

pada alokasi dana investasi para investor karena investor akan menjual saham-saham dan dananya yang kemudian ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

#### **2.2.4 Indeks Nikkei 225**

Indeks Nikkei 225, biasa disebut Nikkei, Nikkei index, atau Nikkei Stock Average, adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nikkei 225 adalah perusahaan hebat yang telah beroperasi secara global termasuk di Indonesia, dengan kenaikan indeks Nikkei 225, itu berarti kinerja ekonomi Jepang juga membaik. Indeks Nikkei 225 dihitung berdasarkan jumlah seluruh saham yang terdaftar yang dibagi dengan angka divisor yang ditentukan oleh otoritas bursa Jepang dengan menggunakan skala rasio.

#### **2.2.5 Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*)**

Fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi pasar modal negara pengekspor minyak maupun perusahaan sektor pertambangan yang ada di bursa. Kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan bursa efek. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan seperti sektor infrastruktur dan sektor konsumsi yang menggunakan minyak dalam proses produksinya, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional akan meningkat dan dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan laba ini akan berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan.

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, yang pada umumnya digunakan menjadi standar atau acuan harga minyak global saat ini adalah *West Texas Intermediate* (WTI) atau *Brent*. Minyak mentah yang diperdagangkan ini *West Texas Intermediate* (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah / rendah sulfur. Sehingga minyak jenis ini ideal untuk dijadikan bahan bakar, hal ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia.

### 2.3 Indeks Harga Saham

Untuk bisa melakukan investasi di pasar modal dengan baik, kita harus mengetahui apa yang disebut indeks harga saham (IHS) yang merupakan pintu, permulaan pertimbangan kita untuk melakukan investasi dapat juga dikatakan sebagai cerminan pergerakan saham, sebab dari indeks harga saham dapat diketahui situasi secara umum. Menurut Jogiyanto (2015) Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Indeks Harga Saham dapat dikatakan untuk mengetahui situasi secara umum, sebab indeks harga saham ini merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Menurut Lorrie, Dodd dan Kimpton (1985), Indeks Harga Saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Adapun beberapa Fungsi Indeks Harga Saham menurut Lubis (2008: 157) yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator *trend* pasar
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu *portfolio*
- d. Memfasilitasi pembentukan *portfolio* dengan strategi pasif
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Berikut ini jenis-jenis indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yaitu:

#### 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

#### 2. Indeks Sektoral

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

3. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

5. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO25

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham. Perusahaan tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.

### 9. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

### 10. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

### 11. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

Pada tanggal 17 Mei 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan tiga indeks baru, yaitu:

1. IDX High Dividend 20 adalah indeks berisikan 20 saham perusahaan di BEI, yang rutin membagikan dividen tunai selama tiga tahun terakhir. Saham dalam indeks ini juga memiliki rata-rata harian nilai transaksi reguler untuk periode 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan terakhir masing-masing lebih besar dari Rp 1 miliar.
2. IDX BUMN 20 berisikan 20 saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya yang termasuk anak usaha atau terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah, yang telah tercatat selama 6 bulan. IDX BUMN 20 dipilih berdasarkan kriteria likuiditas, jumlah hari diperdagangkan dan kapitalisasi pasar.
3. Jakarta Islamic Indeks 70 dipilih dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan telah tercatat selama enam bulan terakhir. Penilaiannya berdasar rata-rata transaksi harian di pasar reguler dan kapitalisasi pasar.

Keberadaan tiga indeks baru ini memberikan investor pilihan yang lebih variatif serta mempermudah investor memilih bergantung pada karakteristik yang sesuai dengan style investor ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)).

#### 2.3.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham. Jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat ini sudah mencapai 613 emiten (per November 2018).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikelola oleh Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (benchmark). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Widiatmodjo (2015) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengertian tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Index* adalah cerminan pergerakan rata-rata harga saham gabungan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang saat ini terdiri dari 613 perusahaan tercatat (November 2018).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berubah setiap hari karena (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan (2) adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split*, *right*, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi.

Naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu jenis saham naik harganya dan IHSG juga naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG, jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG (Samsul, 2008).

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memperjelas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1.	Amalia Salsabila, Deannes Isyнуwar dhana, S.E., M.M dan Khairunn isa S.E., M.M	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (Usd/Idr), Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> <li>- Nilai Tukar</li> <li>- Indeks Nikkei 225</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IHSG</li> </ul>	<p><b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar/kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial hanya inflasi dan Indeks Nikkei 225 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG</p>	<p>e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016</p> <p>ISSN : 2355-9357</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		2011-2015		sedangkan kurs (USD/IDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.	
2.	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei periode Januari 2008 sampai Agustus 2012.	<b>Independen :</b> - Inflasi - Nilai Tukar - Suku Bunga SBI  <b>Dependen :</b> - IHSG	<b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan kurs rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di Bursa Efek Indonesia.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 421-435  ISSN: 2302-8556
3.	Kukuh Listriono dan Elva Nuraina	Peranan Inflasi, <i>Bi Rate</i> , Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2006 sampai Desember 2013	<b>Independen :</b> - Inflasi - <i>BI Rate</i> - Nilai Tukar  <b>Dependen :</b> - IHSG	<b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian secara simultan variabel Tingkat Inflasi, BI Rate dan Kurs Dollar (USD/IDR) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	Jurnal Dinamika Manajemen <a href="http://jdm.unnes.ac.id">http://jdm.unnes.ac.id</a> JDM Vol. 6, No. 1, 2015, pp: 73-83  ISSN 2086-0668 (cetak) 2337-5434 (online)
4.	Rihfenti Ernayani dan Adi Mursalin	Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari	<b>Independen :</b> - Kurs Dolar - Indeks Dow Jones - Suku Bunga SBI  <b>Dependen :</b> - IHSG	<b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Dollar, Indeks Dow Jones, dan Suku Bunga SBI secara bersamaan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan secara	<a href="http://fe.unp.ac.id">http://fe.unp.ac.id</a>  ISBN: 978-602-17129-5-5

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		2015)		parsial nilai tukar Dollar tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Dow Jones memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Salah satu dari tiga variabel yang memiliki pengaruh terbesar atau dominan pada Indeks Harga Saham Komposit adalah indeks Dow Jones.	
5.	Senen Mahmud dan Bambang Agus Wijanarko	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar USD/IDR Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG	<b>Independen :</b> - Inflasi - Nilai Tukar - Suku Bunga SBI  <b>Dependen :</b> - IHSG	<b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG, Variabel nilai tukar USD/IDR dan Suku Bunga SBI secara bersamaan mempengaruhi IHSG, sedangkan secara parsial tingkat inflasi tidak mempengaruhi IHSG sementara variabel kurs USD/IDR dan Suku Bunga SBI menunjukkan hasil yang signifikan.	Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurs hip vol. 7 No. 1, April 2013, 30-40  ISSN : 2443-0633
6.	Herdiyana	Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Harga Saham	<b>Independen :</b> - Inflasi - Tingkat Suku Bunga SBI  <b>Dependen :</b> - IHSG	<b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda  <b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) antara inflasi dengan suku bunga terdapat hubungan yang signifikan; 2) antara inflasi dan suku bunga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG adalah suku bunga. Namun secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan	Jurnal Unpak, <a href="https://journal.unpak.ac.id">https://journal.unpak.ac.id</a> Vol 3, No 1 (2017): Volume 3 No. 1 Tahun 2017  E-ISSN 2502-5678

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
				terhadap IHSG.	
7.	Sylvia Handiani	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Emas Dunia</li> <li>- Harga Minyak Dunia</li> <li>- Nilai Tukar</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IHSG</li> </ul>	<p><b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> Hasil penelitian ini adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.</p>	E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics Vol. 1, No. 1 (2014) ISSN: 2355-4304
8.	Gusti Ayu Diah Akua Miyanti dan Luh Putu Wiagustini	Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suku Bunga The Fed</li> <li>- Harga Minyak Dunia</li> <li>- Inflasi</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IHSG</li> </ul>	<p><b>Metode :</b> Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> Hasil pengujian melalui teknik analisis Regresi Linier Berganda ini menunjukkan bahwa suku bunga <i>The Fed</i>, harga minyak dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial, suku bunga</p>	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.5 (2018): 1261-1288 ISSN : 2337-3067

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
				<i>The Fed</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, sedangkan harga minyak berpengaruh negatif signifikan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG periode 2012 -2016.	

#### 2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

##### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Julius R Latumaerissa (2015), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan menaikkan biaya produksi perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap *return* saham. Jika hal tersebut berlaku pada semua saham, maka akan berpengaruh juga terhadap penurunan IHSG karena sebagian besar indeks harga saham individu juga mengalami penurunan.

##### 2. Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Samsul (2008) perubahan satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Perubahan tingkat suku bunga acuan BI-7DRR akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain kenaikan beban bunga, tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito.

Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham.

4. Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

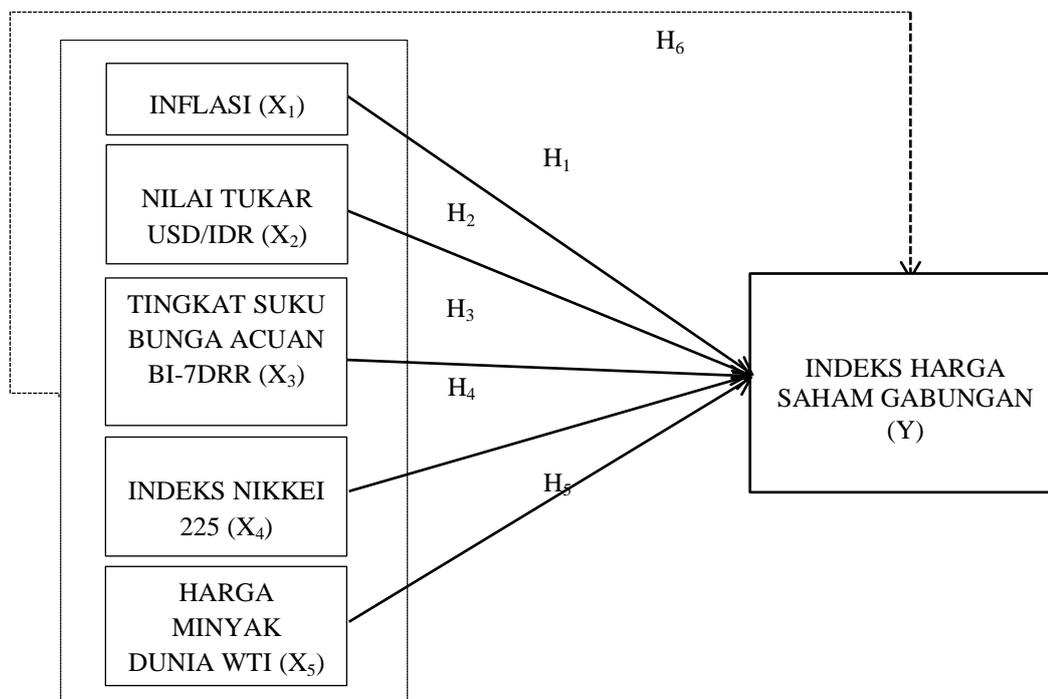
Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Pasar modal di berbagai belahan dunia ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar-pasar modal tersebut bagi investor asing. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Pengaruh Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan sektor pertambangan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga Indeks Harga Saham Gabungan meningkat. Hal ini berarti Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek.

## 2.5 Konstelasi Penelitian

Dari kerangka penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

—→ = Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y  
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi penulis terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya berdasarkan pengolahan data. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG
- H<sub>2</sub> : Variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG
- H<sub>3</sub> : Variabel Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) berpengaruh negatif terhadap IHSG
- H<sub>4</sub> : Variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG
- H<sub>5</sub> : Variabel Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) berpengaruh negatif terhadap IHSG

$H_6$  : Variabel Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap IHSG

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah data makroekonomi sedangkan indeks harga saham gabungan sebagai variabel terikat atau dependen.

#### **3.2 Objek, Unit dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), yaitu Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar ( $X_2$ ), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) ( $X_3$ ), Indeks Nikkei 225 ( $X_4$ ), dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) ( $X_5$ ). Sedangkan variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai unit analisis adalah *Geografic Region* atau berasal dari (Respon) suatu wilayah/daerah/negara tertentu.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yaitu lokasi Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia dan Bank Indonesia, jalan MH Thamrin No 2, Jakarta Pusat 10110.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (time series) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti pada penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistics software, dsb. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indoneisa [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs lainnya yaitu [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com) dan situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan pada pembahasan sebelumnya bahwa pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen yaitu variabel terikat. Berikut ini penjelasan mengenai kedua variabel tersebut serta indikator dan skala yang digunakan dapat dijelaskan dalam tabel operasional variabel dibawah ini.:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Varibel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen (Variabel X) : Makro Ekonomi	Inflasi	$\Delta IHK = \frac{IHK_x - IHK_{x-1}}{IHK_{x-1}} \times 100\%$	Rasio
	Nilai Tukar	$\Delta Kurs_t = \frac{Kurs_{Qt} - Kurs_{Qt-1}}{Kurs_{Qt-1}}$	Rasio
	Tingkat Suku Bunga Acuan	<i>BI 7 DAYS REPO RATE</i>	Rasio
	Indeks Nikkei 225	Indeks Nikkei 225 = $\frac{\Sigma p}{\text{Divisor}}$ (en.wikipedia.org)	Rasio
	Harga Minyak Dunia WTI	Harga spot pasar minyak dunia berdasar standar West Texas Intermediate	Rasio
Variabel Dependen (Variabel Y) : IHSG	Pergerakan IHSG di BEI	$\Delta IHSG = \frac{NP_x - NP_{x-1}}{NP_{x-1}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan penarikan sampel *Purposive Sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2017 yang masing-masing sebanyak 84 sampel yang diambil dari data perbulan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder berbentuk *time series* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan metode *Explanatory Survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis data yang berdasarkan sumbernya, yaitu data sekunder. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi sebagai berikut :

#### 1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Penulis mempelajari, meneliti dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

#### 2. Metode Sekunder

Menurut Johnston (2014) menyatakan bahwa “*Secondary data analysis remains an under-used research technique in many fields . . . . Given the increasingly availability of previously collected data to researchers, it is important to further define secondary data analysis as a systematic research method.*” (Analisis data sekunder itu masih tetap sebagai teknik penelitian yang jarang digunakan diberbagai bidang . . . . Dengan semakin banyaknya data hasil penelitian yang tersedia untuk dimanfaatkan para peneliti, maka sangat penting untuk kemudian

menegaskan analisis data sekunder itu sebagai metode penelitian yang sistematis). Dalam penelitian ini, penulis mengunduh Indeks Harga Saham Gabungan periode 2011-2017 dari situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan situs lainnya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

3. Jurnal Ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini
4. Buku yang relevan dengan penelitian

### **3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis data tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang dapat memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik inferensial. Untuk menguji pengaruh antar variabel digunakan analisis regresi sedangkan untuk menguji relasi atau hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi. Sebelum menganalisa pengaruh dan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dianalisa apakah variabel yang digunakan memiliki masalah. Untuk mendeteksi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Seluruh proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan Aplikasi Microsoft Excel dan E-Views 9.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik Regresi**

Menurut Sarwono dan Salim (2017) regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bebas dengan satu variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau tergantung. Linieritas dalam hubungan ini menyiratkan fluktuasi nilai variabel-variabel bebas diasumsikan mempengaruhi variabel tergantung. Oleh karena itu dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas satu variabel tergantung. Model regresi berganda yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Menurut Gani (2015) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal.

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Uji asumsi klasik

pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 9* (64bit). Berikut beberapa uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan menguji distribusi data dalam penelitian ini apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Hasil Uji normalitas data dengan *one-sample* kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa besarnya nilai *Asymptotic Significane* sebesar 0,548. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,548 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2015). Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan ada korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Beberapa alternative cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance atau residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tidak tetap, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap disebut Homoskedastisitas. Menurut Winarno (2015) Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Sebagai berikut:

- 1) Metode Grafik
- 2) Uji Park

- 3) Uji Glejser
- 4) Uji Korelasi Spearman
- 5) Uji Goldfeld-Quandt
- 6) Uji Bruesch-Pagan-Godfrey
- 7) Uji White

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel Uji Bruesch-Pagan-Godfrey. Uji Bruesch-Pagan-Godfrey dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

#### 3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Menurut Danang Sunyoto (2011) masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau ( $DW > +2$ )

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lagi dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang satu.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap seluruh hipotesis penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil linier berganda, baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Nilai Tukar USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) sedangkan variabel independennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Menurut Jonathan dan Salim (2017), analisis regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau

bebas dengan satu variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bergantung (terikat). Linieritas dalam hubungan ini menyiratkan fluktuasi nilai variabel-variabel bebas diasumsikan mempengaruhi variabel tergantung (terikat).

Berikut ini adalah rumus Regresi Linier Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

$b_1, b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Inflasi

$X_2$  = Variabel Nilai Tukar

$X_3$  = Variabel Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR

$X_4$  = Variabel Indeks Nikkei 225

$X_5$  = Variabel Harga Minyak Dunia WTI

E = Error

### 3.7.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013) koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.7.2.2 *Adjusted R Square*

Priyatno (2014) menyatakan bahwa "*Adjusted R Square*" digunakan untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

### 3.7.2.3 *Standar Error of The Estimate*

*Standar Error of The Estimate* adalah ukuran kesalahan (*error*) yang terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y.

## 3.7.3 Pengujian Hipotesis

### 3.7.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara faktor ekonomi makro dan Indeks Harga Saham Gabungan. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5$ . Menurut Jonathan dan Salim (2016) jika mempunyai hipotesis seperti diberikut ini :

- $H_0$  :  $X_1$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
- $H_1$  :  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Maka kriteria pengambilan kesimpulan Uji t adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. Uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- (2) Jika nilai sig. Uji  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### **3.7.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) ANOVA**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara signifikansi pengaruh antara faktor ekonomi makro dan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan. Menurut Jonathan dan Salim (2016) jika mempunyai hipotesis seperti dibawah ini :

- $H_0$  :  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$
- $H_1$  :  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$

Maka kriteria pengambilan kesimpulan Uji F adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. Uji  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- (2) Jika nilai sig. Uji  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Objek dalam penelitian ini adalah data makroekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan. Sebagaimana yang dituangkan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, dimana variabel independen terdiri atas Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar USD/IDR ( $X_2$ ), dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) ( $X_3$ ) sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

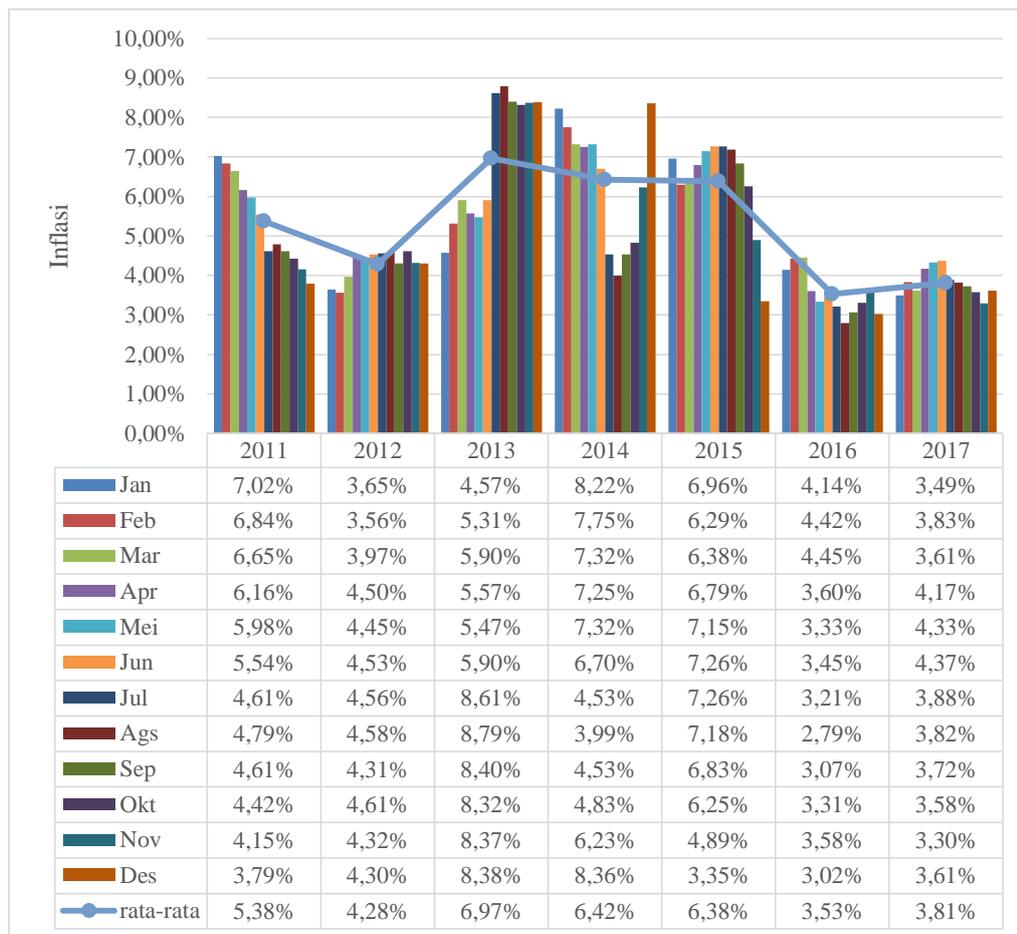
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Kurs Dollar terhadap Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia BI-7DRR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berdasarkan populasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder berbentuk *time series* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 masing-masing sebanyak 84 sampel yang diambil dari data perbulan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai objek penelitian yang telah ditentukan pada tema.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yaitu kecenderungan peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu secara terus-menerus yang disebabkan tidak sinkronnya pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat. Inflasi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal negatif bagi perusahaan karena hal tersebut dapat meningkatkan biaya harga bahan baku dan akan mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan.

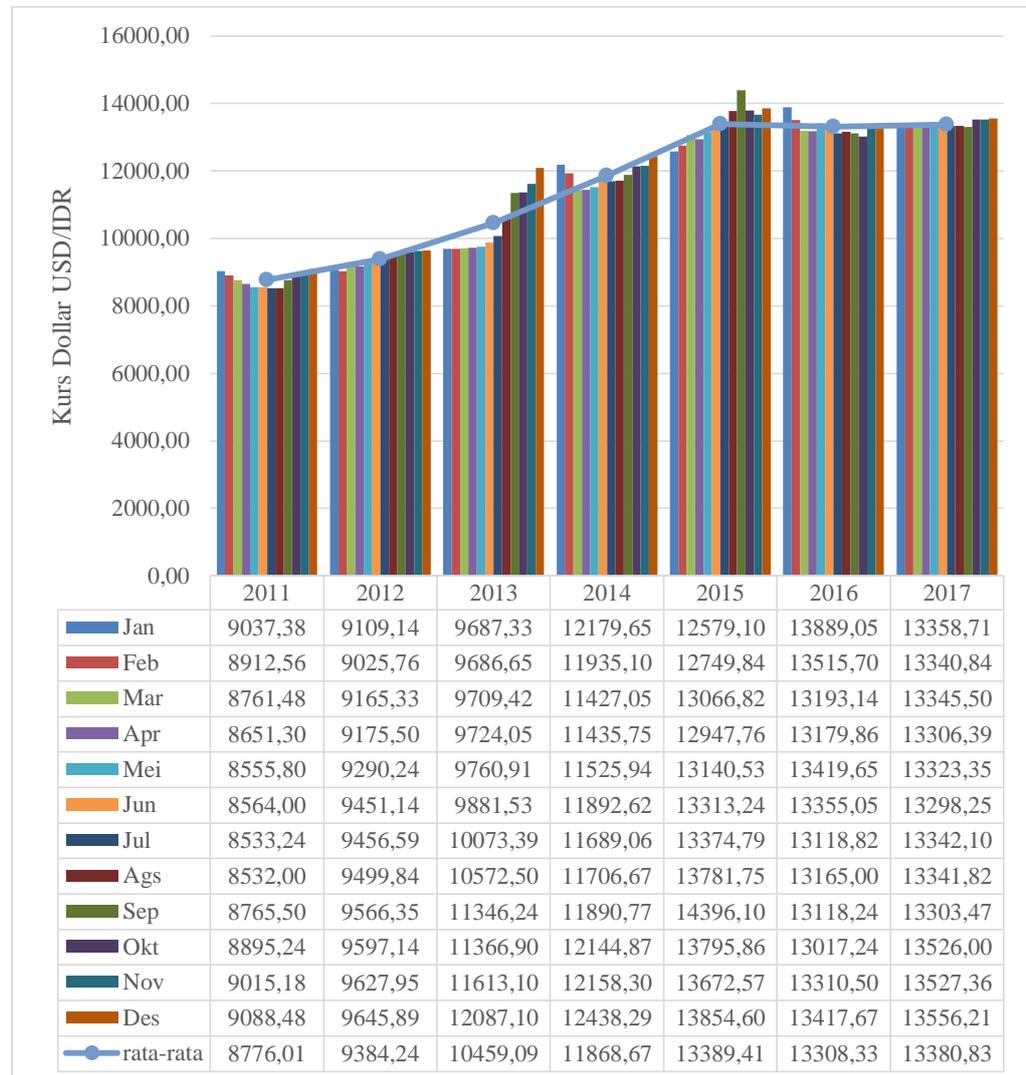


(Sumber : bi.go.id, data diolah)

Gambar 4.1 Pergerakan Tingkat Inflasi Periode 2011-2017

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat dilihat dari rata-rata pergerakan inflasi pada tahun 2011-2012 laju inflasi kisaran 5% dan 3 tahun berikutnya naik sedikit ke kisaran diatas 6% sampai pada tahun 2016-2017 inflasi cenderung rendah berada pada kisaran diatas 3% sepanjang 5 tahun terakhir. Beberapa penyebab kenaikan laju inflasi antara lain meliputi kenaikan jumlah uang beredar, defisit anggaran, melemahnya nilai tukar rupiah. Kenaikan jumlah uang beredar akan berdampak pada meningkatnya inflasi.

#### 4.1.1.2 Nilai Tukar USD/IDR

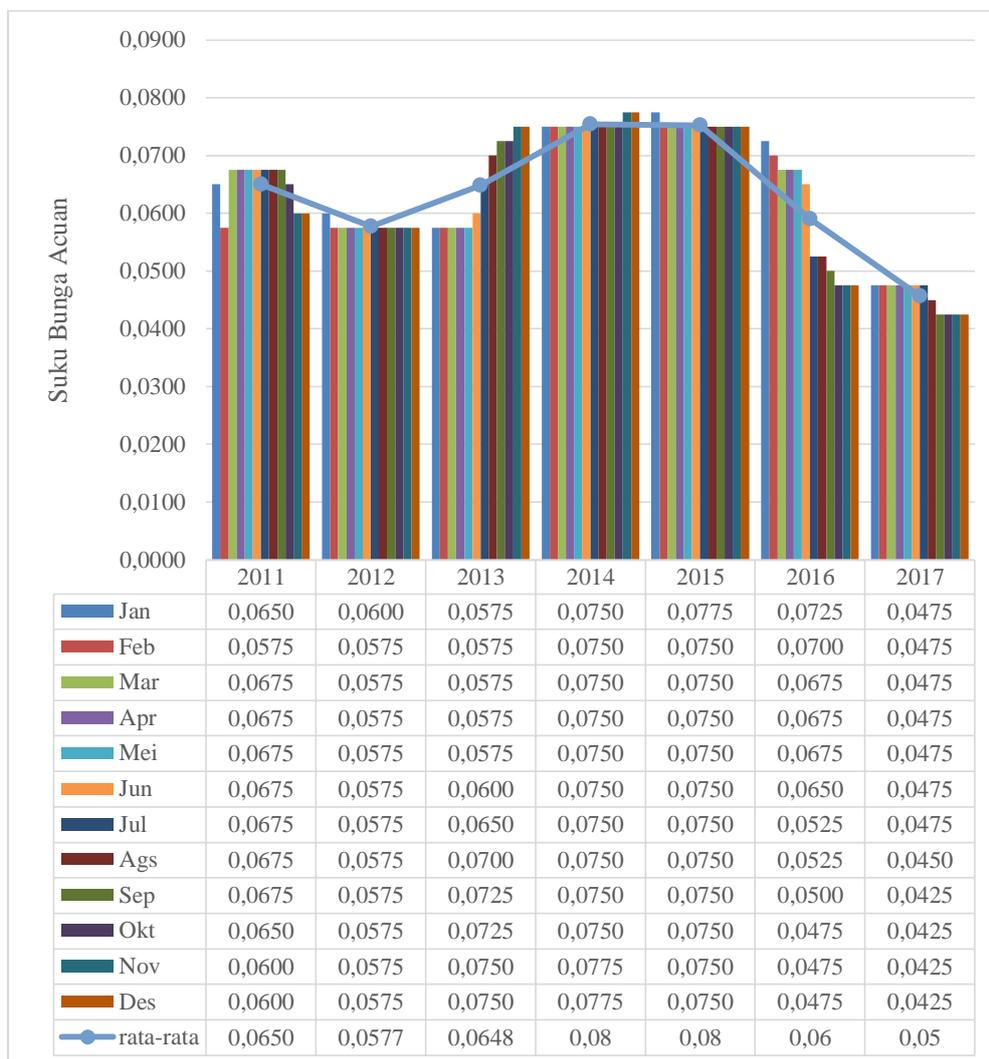


(Sumber : bi.go.id, data diolah)

Gambar 4.2 Pergerakan Kurs Dollar USD/IDR Periode 2011-2017

Di tengah pertumbuhan ekonomi nasional, kebijakan makroekonomi domestik yang terarah mampu menopang berbagai parameter ekonomi penting. Nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah relatif stabil sampai pertengahan tahun 2013 dan menguat di tahun berikutnya sewaktu The Fed mengumumkan akan memperketat kebijakan moneter yang mengakibatkan Dolar AS menguat terhadap hampir semua mata uang lain, termasuk Rupiah. Antara tahun 2011 sampai pertengahan 2013 kurs USD berada pada kisaran 9.000 – 9.700/IDR setelah itu kurs dollar AS berlanjut naik pada tahun 2017.

#### 4.1.1.3 Tingkat Suku Bunga Acuan

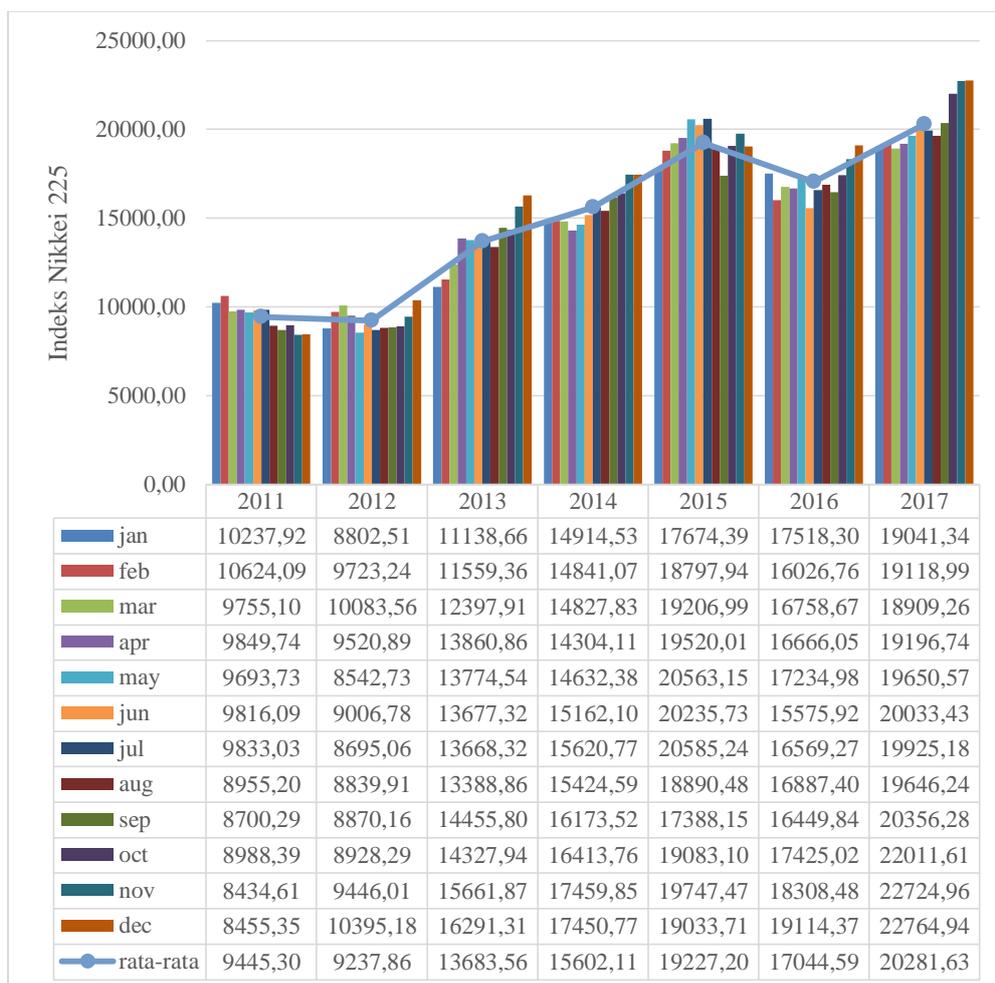


(Sumber : bi.go.id, data diolah)

Gambar 4.3 Pergerakan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR  
Periode 2011-2017

Berdasarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan/atau suku bunga. Besar atau kecilnya suku bunga acuan terus bergerak sesuai kebijakan moneter Bank Indonesia, berdasarkan Gambar 4.4 rata-rata tingkat suku bunga acuan dari tahun 2016 menurun nilainya setelah *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* menggantikan *BI Rate*, menurunnya tingkat suku bunga acuan ini seharusnya akan meningkatkan investasi yang ada di pasar modal.

#### 4.1.1.4 Indeks Nikkei 225

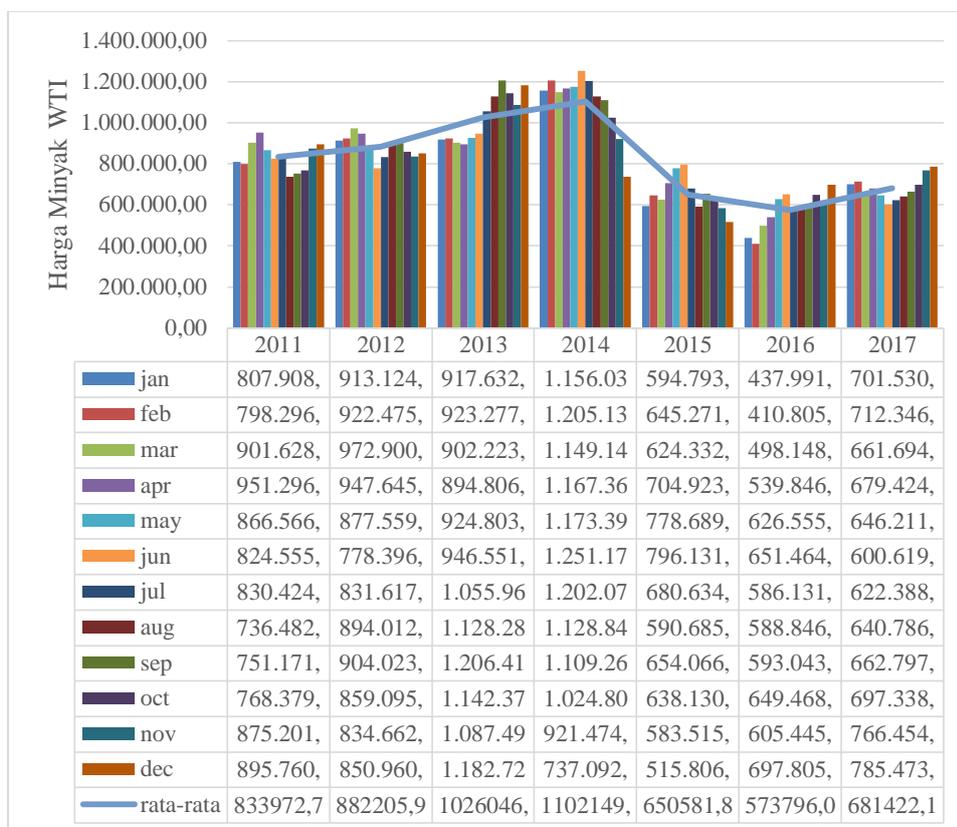


(Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), data diolah)

Gambar 4.4 Pergerakan Indeks Nikkei 225 Periode 2011-2017

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut, dapat dilihat dari rata-rata pergerakan Indeks Nikkei 225 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kenaikan indeks Nikkei 225 yang signifikan, itu berarti kinerja ekonomi Jepang juga membaik. Akan tetapi, pada tahun 2016 rata-rata Indeks Nikkei 225 mengalami penurunan dan ditutup pada poin ke level 17.044,59.

#### 4.1.1.5 Harga Minyak Dunia



(Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), data diolah)

Gambar 4.5 Pergerakan Harga Minyak Dunia WTI Periode 2011-2017

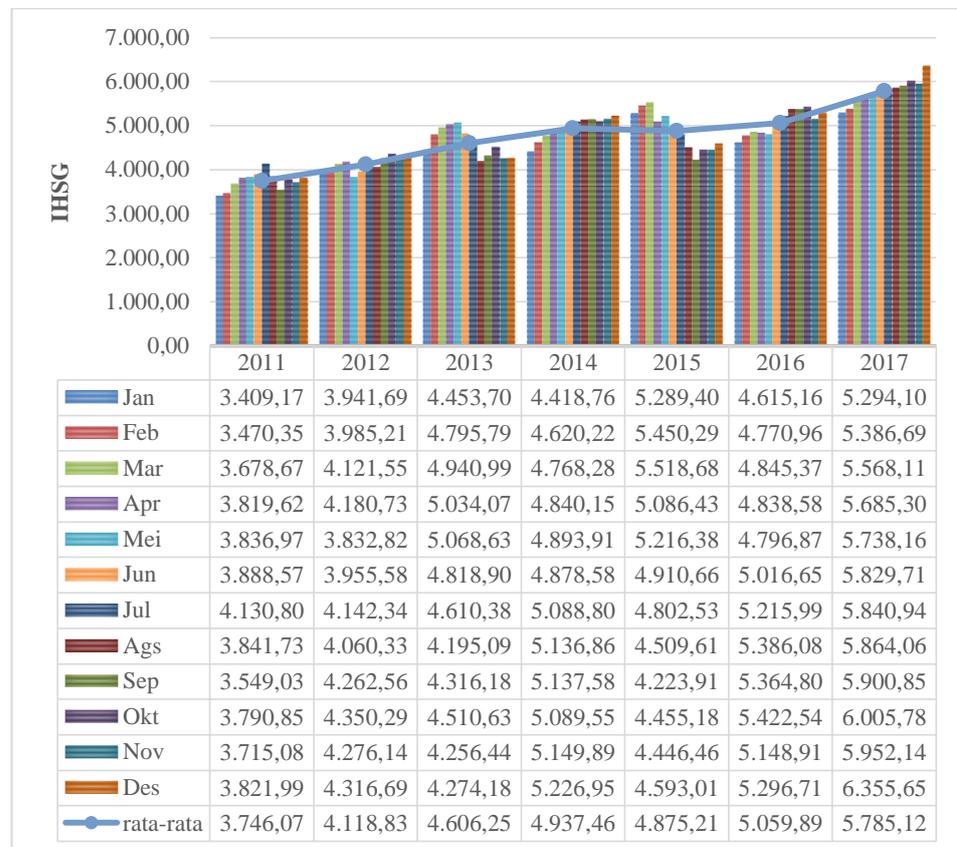
Pada Tahun 2015 rata-rata harga minyak WTI mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Menurut Ramos dan Veiga (2011) efek kenaikan harga minyak memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap negara tergantung jumlah produksi dan kebutuhan negara yang bersangkutan terhadap minyak.

#### 4.1.1.6 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek dan diterbitkan oleh bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan dihitung setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan (Samsul, 2006: 185).

Pergerakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi seperti inilah yang biasanya menunjukkan keadaan yang diinginkan oleh para investor. Keadaan stabil ditunjukkan

dengan indeks harga saham yang stagnan, sedangkan kondisi pasar yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.



(Sumber : bi.go.id, data diolah)

Gambar 4.6 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
Periode 2011-2017

Berdasarkan gambar diatas naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode penelitian ditentukan oleh pergerakan semua saham di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak semua saham memiliki pengaruh yang sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar, cenderung lebih berpengaruh terhadap naik atau turunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Karena Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan *Capitalization Weight / Weighted Average Method* untuk menghitung nilai indeksnya.

#### 4.1.2 Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar (USD/IDR), dan tingkat suku bunga acuan bi-7drr terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 84. Statistic deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Objek Penelitian

	IHSG	INFLASI	KURS	SUKUBUNGA	NIKKEI 225	MINYAKWTI
Mean	4732.689	0.052523	11509.51	0.063244	14931.75	821453.5
Median	4796.329	0.045750	11913.86	0.065000	15598.34	803102.9
Maximum	6355.654	0.087900	14396.10	0.077500	22764.94	1251177.
Minimum	3409.167	0.027900	8532.000	0.042500	8434.610	410805.6
Std. Dev.	677.2071	0.016624	1890.764	0.010906	4226.458	204519.5
Skewness	0.112878	0.567487	-0.274120	-0.365502	-0.150688	0.333865
Kurtosis	2.279559	2.078995	1.454105	1.840091	1.753082	2.292365
Jarque-Bera Probability	1.995000 0.368800	7.477466 0.023784	9.416251 0.009022	6.579142 0.037270	5.759712 0.056143	3.313141 0.190792
Sum	397545.9	4.411900	966799.1	5.312500	1254267.	69002090
Sum Sq. Dev.	38064579	0.022937	2.97E+08	0.009872	1.48E+09	3.47E+12
Observations	84	84	84	84	84	84

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 84 data. Indeks harga saham gabungan (IHSG) memiliki nilai minimum sebesar 3409.167 yang berarti bahwa IHSG yang digunakan sebagai sampel paling rendah adalah dengan harga berkisar 3.409,167 pada Januari tahun 2011. Nilai maksimum untuk IHSG sebesar 6355.654 pada bulan Desember tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG yang digunakan untuk sampel paling tinggi mencapai harga Rp 6.355,654-. Nilai rata-rata (*mean*) dari IHSG sebesar 4732.689 yang berarti bahwa rata-rata perubahan IHSG yang sering terjadi adalah berkisar harga Rp 4.732,654- dan nilai *standart deviation* atau simpangan baku dari IHSG adalah sebesar 677.2071 jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 4732.689 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan nilai yang baik.

Variabel tingkat inflasi memiliki nilai minimum 0.027900 (2.79%) pada bulan Agustus tahun 2016 yang berarti bahwa tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian paling rendah adalah 2.79%. Nilai maksimum untuk tingkat inflasi sebesar 0.087900 (8.79%) pada bulan Agustus tahun 2013. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi paling tinggi selama periode penelitian adalah 8.79%. Nilai rata-rata (*mean*) dari tingkat inflasi adalah sebesar 0.052523 (5.25%) yang berarti bahwa rata-rata tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 5.25% sedangkan nilai *standart deviation* atau simpangan baku dari tingkat inflasi adalah sebesar 0.016624 (1.66%) jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu

sebesar 5.25%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan nilai yang baik.

Nilai minimum pada variabel Nilai Tukar USD/IDR sebesar 8532.000 berarti kurs USD/IDR yang paling rendah terjadi dalam periode penelitian adalah berkisar Rp 8.532,000 pada pertengahan tahun 2011 bulan Agustus. Nilai maksimum Nilai Tukar USD/IDR sebesar 14396.10 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi Nilai Tukar USD/IDR adalah Rp 14.396,10 pada bulan September tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat Nilai Tukar USD/IDR selama periode penelitian adalah berkisar Rp 11.509,51 dan nilai *standart deviation* atau simpangan baku dari variabel Nilai Tukar USD/IDR sebesar 1890.764 jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 11509.51 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan nilai yang baik.

Variabel Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR menunjukkan nilai minimum 0.042500 (4.25%) yang berarti bahwa tingkat BI-7DRR yang terjadi dalam periode penelitian paing rendah nilainya pada 4.25% selama akhir tahun 2017 pada bulan September sampai Desember. Nilai maksimum untuk BI-7DRR adalah 0.077500 (7.75%) tercatat selama akhir tahun 2014 mulai bulan November sampai Januari tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) BI-7DRR adalah 0.063244 yang berarti bahwa rata-rata tingkat BI-7DRR yang terjadi selama periode penelitian adalah 6.32% dan nilai *standart deviation* atau simpangan baku dari variabel BI-7DRR sebesar 0.010906 jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 0.063244 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan nilai yang baik.

Variabel Indeks Nikkei 225 memiliki nilai minimum 8434.610 pada bulan November tahun 2011 yang berarti bahwa Indeks Nikkei 225 yang terjadi selama periode penelitian memiliki nilai paling rendah sebesar 8434.610 Nilai maksimum untuk Indeks Nikkei 225 sebesar 22764.94 pada akhir tahun 2017. Hal ini menunjukkan Indeks Nikkei 225 paling tinggi selama periode penelitian adalah 8.79%. Nilai rata-rata (*mean*) dari tingkat inflasi adalah sebesar 22764.94 yang berarti bahwa rata-rata Indeks Nikkei 225 yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 14931.75 sedangkan nilai *standart deviation* atau simpangan baku dari Indeks Nikkei 225 adalah sebesar 4226.458 jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 5.25%.

Nilai minimum pada variabel Harga Minyak WTI sebesar 410805.6 berarti Harga Minyak WTI yang paling rendah terjadi dalam periode penelitian adalah berkisar Rp 8.532,000 pada Februari tahun 2016. Nilai maksimum Harga Minyak WTI sebesar 1251177.00 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi Harga Minyak WTI adalah 1251177.00 pada bulan Juni tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat Harga Minyak

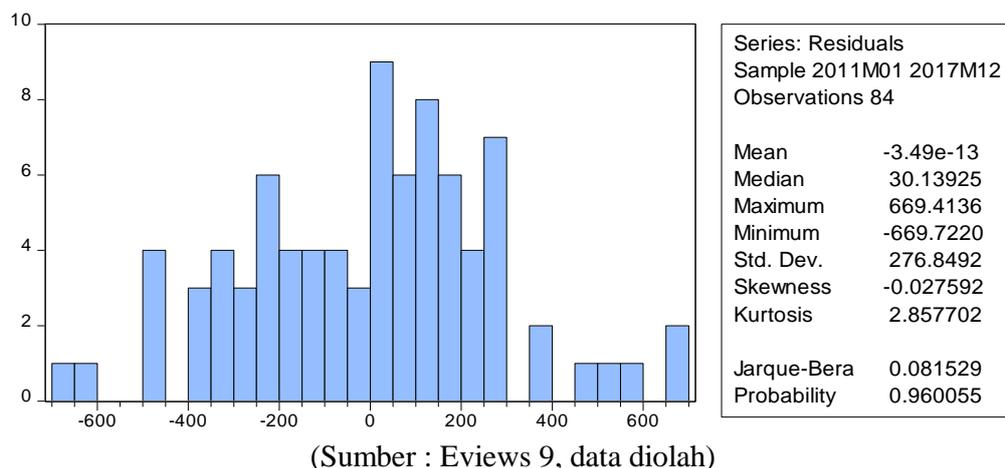
WTI selama periode penelitian adalah berkisar 821453.5 dan nilai *standard deviation* atau simpangan baku dari variabel Harga Minyak WTI sebesar 204519.5 jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) yaitu sebesar 821453.5 hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil sehingga menunjukkan nilai yang baik.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu Eviews 9. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil probabilitas pada histogram normalitas. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 4.7 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,960055. Karena nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi yang digunakan. Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari *rule of thumb* 0,8 maka di dalam model terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	INFLASI	KURS	SUKU_BUNGA	NIKKEI	MINYAK_WTI
INFLASI	1.000000	-0.106022	0.668874	-0.029389	0.510660
KURS	-0.106022	1.000000	-0.013257	0.737292	-0.473976
SUKU_BUNGA	0.668874	-0.013257	1.000000	-0.069083	0.320383
NIKKEI	-0.029389	0.737292	-0.069083	1.000000	-0.396656
MINYAK_WTI	0.510660	-0.473976	0.320383	-0.396656	1.000000

(Sumber : Eviews 9, data diolah)

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada hasil variabel yang menghasilkan korelasi bivariat lebih besar dari 0,8 Maka dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji Breusch – Pagan - Godfrey. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs\*R-squared* lebih dari 0,05. Adapun hasil pengolahan Uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.600763	Prob. F(5,78)	0.6994
Obs*R-squared	3.114922	Prob. Chi-Square(5)	0.6823
Scaled explained SS	2.828269	Prob. Chi-Square(5)	0.7264

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/20/19 Time: 10:11

Sample: 2011M01 2017M12

Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62011.28	50277.56	1.233379	0.2211
INFLASI	434534.7	385187.0	1.128114	0.2627
KURS	-5.882176	7.010846	-0.839011	0.4040
SUKU_BUNGA	-168817.4	541430.0	-0.311799	0.7560
NIKKEI	2.208322	3.038367	0.726812	0.4695
MINYAK_WTI	-0.018840	0.026093	-0.722036	0.4724

(Sumber : Eviews 9, data diolah)

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square pada *Obs\*R-squared* memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,6823. Jika dilihat dari hasil masing-masing variabel independen juga

menghasilkan nilai lebih dari 0,05 yaitu pada variabel inflasi sebesar 0,2627 dan variabel Kurs USD/IDR sebesar 0,4040 Variabel Suku Bunga Acuan BI-7DRR sebesar 0.7560 Variabel Indeks Nikkei 225 sebesar 0,4695 dan Variabel Harga Minyak Dunia sebesar 0,4724. Maka dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual atau observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek atau *cross-section*. (Winarno, 2015 : 5.29)

Table 4.4 Uji Durbin Watson

R-squared	0.832874	Mean dependent var	4732.689
Adjusted R-squared	0.822161	S.D. dependent var	677.2071
S.E. of regression	285.5847	Akaike info criterion	14.21570
Sum squared resid	6361573.	Schwarz criterion	14.38933
Log likelihood	-591.0596	Hannan-Quinn criter.	14.28550
F-statistic	77.74286	Durbin-Watson stat	0.494803
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Eviews 9, data diolah)

Hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,494803. Nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ), dengan demikian pada model ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Penggunaan kriteria yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW ( $-2 < DW < +2$ ).

#### 4.2.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: IHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/19/19 Time: 00:29  
 Sample: 2011M01 2017M12  
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-8803.886	3027.766	-2.907717	0.0047
KURS	-0.055324	0.055109	-1.003904	0.3185
SUKU_BUNGA	-13739.28	4255.916	-3.228279	0.0018
NIKKEI	0.168094	0.023883	7.038177	0.0000
MINYAK_WTI	0.000743	0.000205	3.620838	0.0005
C	3580.780	395.2072	9.060512	0.0000
R-squared	0.832874	Mean dependent var		4732.689
Adjusted R-squared	0.822161	S.D. dependent var		677.2071
S.E. of regression	285.5847	Akaike info criterion		14.21570
Sum squared resid	6361573.	Schwarz criterion		14.38933
Log likelihood	-591.0596	Hannan-Quinn criter.		14.28550
F-statistic	77.74286	Durbin-Watson stat		0.494803
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Eviews 9, data diolah)

1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,832874. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR, Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI sebesar 83,2874%. Sedangkan sisanya 16,7126% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
2. *Adjusted R Squared* sebesar 0,822161. Ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 82,22%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

#### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikansinya. Untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat diuji dengan statistik linier berganda. Uji signifikansi variabel

independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) baik secara simultan (bersama-sama) atau parsial (individu) dapat dilakukan dengan uji statistik F dan uji statistik t.

#### 1. Pengujian Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F statistic sebesar 77.74286, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 2. Pengujian Uji t (Parsial)

Nilai t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh atau tidak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil nilai t statistic dan nilai signifikansi untuk Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR sebagai berikut:

##### a. Tingkat Inflasi

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Tingkat Inflasi sebesar -8803.886 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0.0047. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

##### b. Kurs Dollar USD/IDR

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Kurs Dollar USD/IDR sebesar -0.055324 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,3185. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs Dollar USD/IDR tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

##### c. Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR sebesar -13739.28 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0018. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR

berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

d. Indeks Nikkei 225

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Indeks Nikkei 225 sebesar 0.168094 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

e. Harga Minyak Dunia WTI

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Harga Minyak Dunia WTI sebesar 0.000743 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0005. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 3580.780 - 8803.886 (\text{Inflasi}) - 0.055324 (\text{Kurs}) - 13739.28 (\text{BI-7DRR}) \\ + 0.168094 (\text{Nikkei 225}) + 0.000743 (\text{Harga Minyak WTI})$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui :

1. Nilai konstanta sebesar 3580.780 menunjukkan bahwa jika Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR bernilai 0, maka indeks harga saham gabungan bernilai positif, yaitu sebesar 3580.780.
2. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi bernilai negatif sebesar -8803.886. Artinya setiap peningkatan Tingkat Inflasi sebesar 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan sebesar -8803.886 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Kurs Dollar USD/IDR bernilai negatif sebesar -0.055324. Artinya setiap peningkatan Kurs Dollar USD/IDR sebesar 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan sebesar -0.055324 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga BI-7DRR bernilai negatif sebesar -13739.28. Artinya setiap peningkatan BI-7DRR sebesar 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan sebesar -13739.28 dengan asumsi variabel *independen* lainnya bernilai tetap.

5. Nilai Koefisien regresi variabel Indeks Nikkei 225 bernilai positif sebesar 0.168094. Artinya setiap peningkatan Indeks Nikkei 225 sebesar 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.168094 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. Nilai Koefisien regresi variabel Harga Minyak WTI bernilai positif sebesar 0.000743 . Artinya setiap peningkatan Harga Minyak WTI sebesar 1 satuan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.000743 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.3.2 Pembahasan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, yaitu untuk mengetahui apakah Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

$H_0$  : Variabel Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 77.74286, dengan tingkat signifikansi  $0,000000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia WTI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.3.3 Pembahasan Uji T

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen.

##### a) Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

$H_1$  : Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Tingkat Inflasi sebesar -8803.886 dengan nilai signifikansi  $0.0047 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- b) Pengaruh Nilai Tukar USD/IDR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_2$  : Variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Kurs Dollar USD/IDR sebesar -0.055324 dengan nilai signifikansi  $0.3185 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs Dollar USD/IDR tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- c) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_3$  : Variabel Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR) berpengaruh negatif terhadap IHSG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR sebesar -13739.28 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0018. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- d) Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_4$  : Variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Indeks Nikkei 225 sebesar 0.168094 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0000. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- e) Pengaruh Harga Minyak Dunia WTI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_5$  : Variabel Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) berpengaruh negatif terhadap IHSG

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) sebesar 0.000743 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0005. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### **4.4 Interpretasi Hasil**

##### **4.4.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H1 diterima. Arah yang negatif antara tingkat inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka Indeks Harga Saham Gabungan akan bergerak turun.

##### **4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Usd/Idr Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Kurs Dollar USD/IDR tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian karena H2 ditolak. Arah yang negatif antara Nilai Tukar USD/IDR dengan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan bahwa semakin tinggi Nilai Tukar Usd/Idr maka Indeks Harga Saham Gabungan bergerak menurun.

##### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial BI-7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H3 diterima dan tidak searah. Arah yang negatif antara Nilai Tukar USD/IDR dengan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan bahwa semakin tinggi Suku Bunga Acuan BI-7DRR maka Indeks Harga Saham Gabungan yang dihasilkan akan menurun.

##### **4.4.4 Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H4 diterima dan searah. Arah yang positif menunjukkan bahwa apabila indeks Nikkei 225 naik maka Indeks Harga Saham Gabungan akan bergerak naik.

#### **4.4.5 Pengaruh Harga Minyak Dunia (WTI / *West Texas Intermediate* ) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian karena H5 diterima dan searah. Arah yang positif menunjukkan bahwa apabila Harga Minyak Dunia naik maka Indeks Harga Saham Gabungan akan bergerak naik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-Days Repo Rate (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian Tingkat Inflasi secara parsial menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan nilai *Coefficient* Tingkat Inflasi sebesar -8803.886 dan nilai signifikansi  $0.0047 < 0,05$ .
2. Hasil pengujian Kurs Dollar (USD/IDR) secara parsial menunjukkan bahwa Kurs Dollar (USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan nilai *Coefficient* sebesar -0.055324 dan nilai signifikansi  $0.3185 > 0,05$ .
3. Hasil pengujian BI-7DRR secara parsial menunjukkan bahwa BI-7DRR berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan nilai *Coefficient* -13739.28 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0018.
4. Hasil pengujian Indeks Nikkei 225 secara parsial menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan nilai *Coefficient* 0.168094 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0000.
5. Hasil pengujian Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) secara parsial menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan

nilai *Coefficient* 0.000743 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0005.

6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Tingkat Inflasi, Kurs USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan BI-7DRR berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 83,2874%. Sedangkan sisanya 16,7126% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia *7-Days Repo Rate* (BI-7DRR), Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ *West Texas Intermediate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2017” maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

- a. Bagi para investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai pergerakan makroekonomi untuk dimanfaatkan dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dan lebih luas mengenai penelitian ini yaitu dengan menambah variabel makro ataupun menambahkan bursa indeks global lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu, dapat menambahkan jumlah periode ataupun menggunakan data harian maupun per triwulan agar memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih jelas dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Block, Stanley B and Hirt, Geoffrey A. 2009. *Foundations of Financial Management*. England: Mc Grawhill.
- Bodie, Kane, & Marcus. (2014). *Investment. Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Danang, Sunyoto. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Eun, Cheol S and Bruce G Resnick. 2005. *International Financial Management 3<sup>Rd</sup> Edition*. Singapore: Mc Grawhill.
- Fuguitt, Diana and Shanton J. Wilcox. 1999. *Cost-Benefit Analysis for Public Sector Decision Makers*. Westport CN: Quorum Books
- Gitman, Lawrence J. 2012. *Principles of Managerial Finances*. Prentice-Hall, United States of America
- Indonesia, B. 2016. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/12/PBI/2016. Indonesia: Bank Indonesia.
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal*. Undang-undang No 8 Tahun 1995. Indonesia: Bank Indonesia.
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Bank Indonesia*. Undang-undang No 23 Tahun 1999.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenda Media Kencana.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13-Buku 1. This translation of Van Horne: *Fundamentals of Financial Management 13 edition*. Jakarta : Salemba Empat.
- Johnston, Melissa P. 2014. Secondary Data Analysis: A Method that which a Time Has Come. *Quantitative and Qualitative Methods in Library (QQML) 3*.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. "Konsep Dasar dan Penerapannya. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Keown, Arthur J., et al. (2011) *Financial Management, Principle and Application*. Ninth Edition. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.
- Khan, M.Y and P.K Jain. 2007. *Financial Management*. 5th Edition. New Delhi: McGraw Hill
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lubis, Ade Fatma. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Martono dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Muchtolifah. 2010. *Ekonomi Makro*. Surabaya: Unesa University Press.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomi Makro*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandey, I.M. 2015. *Financial Management*. Eleventh Edition. New Delhi: Vikas Publishing House Pvt Ltd.
- Parkin, Michael. 2008. *Macroeconomics Eight Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Ramos, S. B. & Veiga, Helena. 2011. The Puzzle of Asymmetric Effects of Oil: New Results from International Stock Markets. *The European Financial Management Association (EFMA) Annual Meeting 2011*. Braga.
- Riyanto. Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan – Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Sahu, Tarak Nath. 2015. *Macroeconomic Variables and Security Prices in India during the Liberalized Period*. New York: Palgrave Macmillan.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pasar Moda dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

- Samuelson. 2005. *Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi 17. Jakarta: Salemba.
- Sartono, Agus R. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suparmoko, M dan Eleonora, S, 2016. *Pengantar Ekonomi Makro* Edisi 5. Jakarta: CV Wacana Mulia.
- Stabley, B. Block, and Hirt Geoffrey. (2009). *Foundation of Financial Management*, 9th Edition. Boston: The McGraw, New York
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Utari, Dewi. Ari P. Dan Darsono P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta :Mitra Wacana Media
- Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks.
- Wahyu Winarno, Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widoatmodjo Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

#### **Jurnal :**

- Astuti, Ria dkk, 2013, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG, *Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science*, Hal 1-8.
- Amalia Salsabila, Deannes Isywardhana dan Khairunnisa. 2016. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (Usd/Idr), Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 . ISSN : 2355-9357
- Andiyasa, I Gusti Agus, Purbawangsa, Ida Bagus Anom, dan Rahyuda, Henny. 2014. "Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia".
- Handiani, Sylvia. 2014. *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*

Pada Periode 2008-2013. E-Journal Graduate UNPAR Part-A Economics. Vol.1 , No.1. ISSN : 2355-4304.

Herdiyana. 2017. *Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Harga Saham*. Jurnal Unpak, <https://journal.unpak.ac.id> Vol 3, No 1 (2017): Volume 3 No. 1 Tahun 2017 E-ISSN 2502-5678.

Riantani, Suskim dan Tambunan, Maria. 2013. “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham”. *SEMANTIK* 2013, (Online), ISBN. 979-26-0266-6: hal 532-537.

Rihfenti Ernayani dan Adi Mursalin. 2016. *Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari 2015)*. <http://fe.unp.ac.id> ISBN: 978-602-17129-5-5

Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. 3.2: 421-435. ISSN: 2302-8556

Kukuh Listriono dan Elva Nuraina. 2015. *Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2006 sampai Desember 2013*. Jurnal Dinamika Manajemen <http://jdm.unnes.ac.id> JDM Vol. 6, No. 1, pp: 73-83

Senen Mahmud dan Bambang Agus Wijanarko. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar USD/IDR Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship vol. 7 No. 1, April 2013, 30-40 ISSN : 2443-0633 ISSN 2086-0668 (cetak) 2337-5434 (online)

Yanuar, A. Y. 2013. Dampak Variabel Internal dan Eksternal terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

#### **Website Tanpa Author:**

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702133758-17-21423/semester-i-2018-ihsg-jadi-salah-satu-yang-terburuk-di-asia> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-prediksi-ihsg-tumbuh-lebih-tinggi-2018>  
[Diakses 25 Agustus 2018]

<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=1357041600&period2=1533643200&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo> [Diakses 25 Agustus 2018]

<https://jurusuan.com/market-focus/504-kilas-balik-pasar-saham-di-tahun-2015>  
[Diakses 29 April 2019]

Lampiran 1.1 Data Bulanan IHSG, Inflasi, Kurs Dollar USD/IDR, Suku Bunga  
Acuan Bank Indonesia, Indeks Nikkei 225 dan Harga Minyak WTI

TANGGAL	IHSG	INFLASI	KURS	SUKU BUNGA	MINYAK WTI	NIKKEI
1-Jan-11	3,409.17	0.0702	9037.38	0.0650	807,908.80	10237.92
1-Feb-11	3,470.35	0.0684	8912.56	0.0575	798,296.90	10624.09
1-Mar-11	3,678.67	0.0665	8761.48	0.0675	901,628.20	9755.10
1-Apr-11	3,819.62	0.0616	8651.30	0.0675	951,296.90	9849.74
1-May-11	3,836.97	0.0598	8555.80	0.0675	866,566.90	9693.73
1-Jun-11	3,888.57	0.0554	8564.00	0.0675	824,555.40	9816.09
1-Jul-11	4,130.80	0.0461	8533.24	0.0675	830,424.10	9833.03
1-Aug-11	3,841.73	0.0479	8532.00	0.0675	736,482.30	8955.20
1-Sep-11	3,549.03	0.0461	8765.50	0.0675	751,171.70	8700.29
1-Oct-11	3,790.85	0.0442	8895.24	0.0650	768,379.30	8988.39
1-Nov-11	3,715.08	0.0415	9015.18	0.0600	875,201.80	8434.61
1-Dec-11	3,821.99	0.0379	9088.48	0.0600	895,760.20	8455.35
1-Jan-12	3,941.69	0.0365	9109.14	0.0600	913,124.60	8802.51
1-Feb-12	3,985.21	0.0356	9025.76	0.0575	922,475.90	9723.24
1-Mar-12	4,121.55	0.0397	9165.33	0.0575	972,900.10	10083.56
1-Apr-12	4,180.73	0.0450	9175.50	0.0575	947,645.60	9520.89
1-May-12	3,832.82	0.0445	9290.24	0.0575	877,559.00	8542.73
1-Jun-12	3,955.58	0.0453	9451.14	0.0575	778,396.10	9006.78
1-Jul-12	4,142.34	0.0456	9456.59	0.0575	831,617.70	8695.06
1-Aug-12	4,060.33	0.0458	9499.84	0.0575	894,012.10	8839.91
1-Sep-12	4,262.56	0.0431	9566.35	0.0575	904,023.00	8870.16
1-Oct-12	4,350.29	0.0461	9597.14	0.0575	859,095.20	8928.29
1-Nov-12	4,276.14	0.0432	9627.95	0.0575	834,662.10	9446.01
1-Dec-12	4,316.69	0.0430	9645.89	0.0575	850,960.30	10395.18
1-Jan-13	4,453.70	0.0457	9687.33	0.0575	917,632.70	11138.66
1-Feb-13	4,795.79	0.0531	9686.65	0.0575	923,277.00	11559.36
1-Mar-13	4,940.99	0.0590	9709.42	0.0575	902,223.20	12397.91
1-Apr-13	5,034.07	0.0557	9724.05	0.0575	894,806.70	13860.86
1-May-13	5,068.63	0.0547	9760.91	0.0575	924,803.40	13774.54
1-Jun-13	4,818.90	0.0590	9881.53	0.0600	946,551.40	13677.32
1-Jul-13	4,610.38	0.0861	10073.39	0.0650	1,055,964.00	13668.32
1-Aug-13	4,195.09	0.0879	10572.50	0.0700	1,128,283.00	13388.86
1-Sep-13	4,316.18	0.0840	11346.24	0.0725	1,206,418.00	14455.80
1-Oct-13	4,510.63	0.0832	11366.90	0.0725	1,142,374.00	14327.94
1-Nov-13	4,256.44	0.0837	11613.10	0.0750	1,087,497.00	15661.87
1-Dec-13	4,274.18	0.0838	12087.10	0.0750	1,182,724.00	16291.31
1-Jan-14	4,418.76	0.0822	12179.65	0.0750	1,156,033.00	14914.53
1-Feb-14	4,620.22	0.0775	11935.10	0.0750	1,205,134.00	14841.07
1-Mar-14	4,768.28	0.0732	11427.05	0.0750	1,149,141.00	14827.83
1-Apr-14	4,840.15	0.0725	11435.75	0.0750	1,167,361.00	14304.11
1-May-14	4,893.91	0.0732	11525.94	0.0750	1,173,391.00	14632.38
1-Jun-14	4,878.58	0.0670	11892.62	0.0750	1,251,177.00	15162.10
1-Jul-14	5,088.80	0.0453	11689.06	0.0750	1,202,073.00	15620.77
1-Aug-14	5,136.86	0.0399	11706.67	0.0750	1,128,846.00	15424.59
1-Sep-14	5,137.58	0.0453	11890.77	0.0750	1,109,260.00	16173.52
1-Oct-14	5,089.55	0.0483	12144.87	0.0750	1,024,808.00	16413.76
1-Nov-14	5,149.89	0.0623	12158.30	0.0775	921,474.80	17459.85
1-Dec-14	5,226.95	0.0836	12438.29	0.0775	737,092.80	17450.77
1-Jan-15	5,289.40	0.0696	12579.10	0.0775	594,793.40	17674.39
1-Feb-15	5,450.29	0.0629	12749.84	0.0750	645,271.60	18797.94

1-Mar-15	5,518.68	0.0638	13066.82	0.0750	624,332.60	19206.99
1-Apr-15	5,086.43	0.0679	12947.76	0.0750	704,923.50	19520.01
1-May-15	5,216.38	0.0715	13140.53	0.0750	778,689.30	20563.15
1-Jun-15	4,910.66	0.0726	13313.24	0.0750	796,131.60	20235.73
1-Jul-15	4,802.53	0.0726	13374.79	0.0750	680,634.80	20585.24
1-Aug-15	4,509.61	0.0718	13781.75	0.0750	590,685.80	18890.48
1-Sep-15	4,223.91	0.0683	14396.10	0.0750	654,066.20	17388.15
1-Oct-15	4,455.18	0.0625	13795.86	0.0750	638,130.60	19083.10
1-Nov-15	4,446.46	0.0489	13672.57	0.0750	583,515.80	19747.47
1-Dec-15	4,593.01	0.0335	13854.60	0.0750	515,806.80	19033.71
1-Jan-16	4,615.16	0.0414	13889.05	0.0725	437,991.00	17518.30
1-Feb-16	4,770.96	0.0442	13515.70	0.0700	410,805.60	16026.76
1-Mar-16	4,845.37	0.0445	13193.14	0.0675	498,148.50	16758.67
1-Apr-16	4,838.58	0.0360	13179.86	0.0675	539,846.90	16666.05
1-May-16	4,796.87	0.0333	13419.65	0.0675	626,555.80	17234.98
1-Jun-16	5,016.65	0.0345	13355.05	0.0650	651,464.80	15575.92
1-Jul-16	5,215.99	0.0321	13118.82	0.0525	586,131.70	16569.27
1-Aug-16	5,386.08	0.0279	13165.00	0.0525	588,846.10	16887.40
1-Sep-16	5,364.80	0.0307	13118.24	0.0500	593,043.10	16449.84
1-Oct-16	5,422.54	0.0331	13017.24	0.0475	649,468.00	17425.02
1-Nov-16	5,148.91	0.0358	13310.50	0.0475	605,445.30	18308.48
1-Dec-16	5,296.71	0.0302	13417.67	0.0475	697,805.20	19114.37
1-Jan-17	5,294.10	0.0349	13358.71	0.0475	701,530.50	19041.34
1-Feb-17	5,386.69	0.0383	13340.84	0.0475	712,346.60	19118.99
1-Mar-17	5,568.11	0.0361	13345.50	0.0475	661,694.70	18909.26
1-Apr-17	5,685.30	0.0417	13306.39	0.0475	679,424.20	19196.74
1-May-17	5,738.16	0.0433	13323.35	0.0475	646,211.40	19650.57
1-Jun-17	5,829.71	0.0437	13298.25	0.0475	600,619.40	20033.43
1-Jul-17	5,840.94	0.0388	13342.10	0.0475	622,388.80	19925.18
1-Aug-17	5,864.06	0.0382	13341.82	0.0450	640,786.50	19646.24
1-Sep-17	5,900.85	0.0372	13303.47	0.0425	662,797.10	20356.28
1-Oct-17	6,005.78	0.0358	13526.00	0.0425	697,338.70	22011.61
1-Nov-17	5,952.14	0.0330	13527.36	0.0425	766,454.70	22724.96
1-Dec-17	6,355.65	0.0361	13556.21	0.0425	785,473.30	22764.94